

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN *BOARDING SCHOOL* DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KEMAHIRAN BERBAHASA ARAB PESERTA
DIDIK DI SMP IT QURROTA A'YUN PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

TAMSAL ANUGRAH

NIM: 13.1.02.0053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALU**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul *“Efektivitas Pelaksanaan Boarding School Dalam Upaya Meningkatkan Kemahiran Bahasa Arab Peserta Didik Di SMP IT Qurrota A'yun Palu”* benar hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau pun plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dengan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu 06 November 2019 M.
09 Rabiul Awal 1441 H.

Penulis



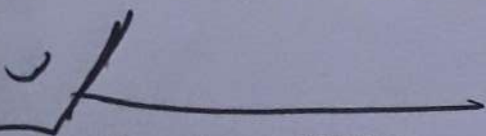
Tamsal Anugrah
Nim: 13.1.02.0053

PERSETUJUAN PEMBIMBING

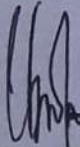
Skripsi ini yang berjudul "*Efektivitas Pelaksanaan Boarding School Dalam Upaya Meningkatkan Kemahiran Bahasa Arab Peserta Didik Di SMP IT Qurrota A'yun Palu*" oleh mahasiswa atas nama Tamsal Anugrah, NIM : 13.1.02.0053, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

Palu; 06 November 2019 M
09 Rabiul Awal 1441 H

Pembimbing I,


Drs. Ahmad Asse, M.Pd.I
NIP. 19621231 199102 1 002

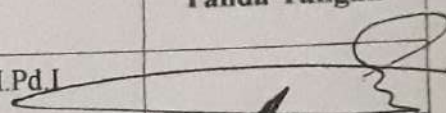
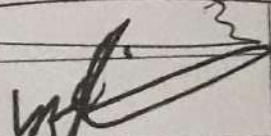
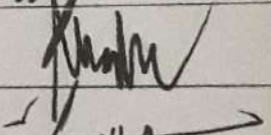
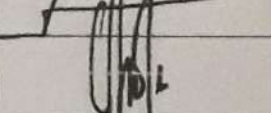
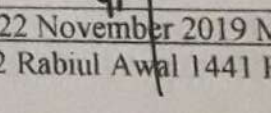
Pembimbing II,


H. Ubadah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710730 200501 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Tamsal Anugrah, NIM. 13.1.02.0053 dengan judul "Efektivitas Pelaksanaan *Boarding School* dalam Upaya Meningkatkan Kemahiran Bahasa Arab Peserta Didik Di SMP IT Qurrota A'yun Palu" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palu pada tanggal 18 November 2019 M yang bertepatan dengan tanggal 21 Rabiul Awal 1441 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I	
Penguji Utama I	Prof. Dr. H.M. Asy'ari, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Dr. H. Ahmad Sehri Bin Punawan, MA	
Pembimbing/Penguji I	Drs. Ahmad Asse, M.Pd.I	
Pembimbing/Penguji II	H. Ubadah, S.Ag., M.Pd	

Palu, 22 November 2019 M
22 Rabiul Awal 1441 H

Mengetahui



Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan

Dr. Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Arab

Dr. Muh. Jabir, M.Pd.I
NIP. 19650322 199503 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesempatan serta telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis mampu melangkah kepada hal yang lebih positif serta mampu menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan Penulis. Salawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabat yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan baik dalam bentuk moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

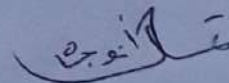
1. Kedua orang tua Penulis (Ayahanda terkasih Amrin dan Ibunda Salma) yang telah mengasuh, mendidik, selalu mencintai serta mendoakan atas segala pencapaian Penulis sehingga bisa berada di tahap sekarang ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan bapak Drs. Thalib M.Pd

- selaku dosen Penasehat Akademik Penulis yang telah banyak membimbing dan mengarahkan Penulis selama dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan ibu Titin Fatimah, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang telah banyak membimbing dan mengarahkan Penulis selama dalam proses perkuliahan.
 5. Bapak Dr. Rusdin, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan pelayanan yang baik serta nasehat selama penulis menjalani studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
 6. Bapak Drs. Ahmad Asse, M.Pd.I selaku pembimbing I dan bapak H. Ubadah, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II yang dengan ikhlas dan sabar telah membimbing Penulis dalam menyusun skripsi hingga selesai sebagaimana yang diharapkan.
 7. Bapak Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I selaku Ketua Tim Penguji, Bapak Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M.Pd.I selaku Dosen Penguji Utama I dan Dr. H. Ahmad Sehri Bin Punawan, Lc., MA selaku Dosen Penguji Utama II yang telah memberikan kritik serta saran guna kemajuan skripsi penulis.
 8. Ibu Supiani, S.Ag selaku Kepala Perpustakaan beserta seluruh staf perpustakaan IAIN Palu yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian bahan/buku referensi.

9. Seluruh Dosen dan pendidik di lingkungan IAIN Palu yang telah mengajarkan ilmu dan pengalamannya kepada Penulis selama proses studi berlangsung, sehingga Penulis memiliki wawasan keilmuan, baik secara teoritis maupun aplikatif.
10. Semua pihak yang tidak sempat Penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak, Penulis mengucapkan banyak terimakasih serta senantiasa mendoakan semoga segala bentuk bantuan dan semua amal baik yang telah diberikan kepada Penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah swt, serta senantiasa mendapat limpahan rahmat dan karunia-Nya atas kita semua. Harapan Penulis semoga skripsi ini banyak memberikan manfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan kepada berbagai pihak.

Palu, 24 November 2019 M
27 Rabiul Awwal 1441 H



Tamsal Anugrah
NIM: 13.1.02.0053

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Kerangka Pemikiran.....	9
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Terdahulu.....	12
B. Pengertian <i>Boarding School</i>	13
C. Faktor-faktor Berkembangnya <i>Boarding School</i>	16
D. Karakteristik <i>Boarding School</i>	17
E. Perbedaan Sekolah Formal dan <i>Boarding school</i>	17
F. Keunggulan <i>Boarding School</i>	19
G. Manfaat Pendidikan dengan Sistem <i>Boarding School</i>	21
H. Kemahiran Berbahasa Arab.....	23
I. Kendala atau Promlematika dan Solusi Pelaksanaan <i>Boarding School</i>	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Kehadiran Peneliti.....	42
D. Data dan Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN	50
A. Gambaran Umum SMP IT Qurrota A'yun Palu.....	50
B. Efektivitas <i>Boarding School</i> Dalam Upaya Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Peserta Didik Di SMP IT Qurrota A'yun Palu	58
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Eektivitas Pelaksanaan <i>Boarding School</i> Dalam Upaya Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Peserta Didik Di SMP IT Qurrota A'yun Palu	70
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Implikasi Penelitian.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No		hal
TABEL I	Keadaan Sarana Dan Prasarana	53
TABEL II	Daftar Nama Guru Dan Tenaga Kependidikan	55
TABEL III	Daftar Jumlah Peserta Didik.....	57
TABEL IV	Daftar Nilai Bahasa Arab.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|--------------|-------------------------------------|
| LAMPRAN I | Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi |
| LAMPRAN II | Kartu Ikut Seminar |
| LAMPRAN III | Undangan Seminar |
| LAMPRAN IV | Surat Izin Penelitian |
| LAMPRAN V | Surat Bukti Mengadakan Penelitian |
| LAMPRAN VI | Pedoman Obserfasi |
| LAMPRAN VII | Pedoman Wawancara |
| LAMPRAN VIII | Daftar Informan |
| LAMPRAN IX | Foto-foto Penelitian |
| LAMPRAN X | Daftar Riwayat Hidup |

التجريد

اسم	: تمسال أنوجره .
رقم التسجيل	: 13.1.03.0053
الموضوع	: فاعلية تنفيذ المدارس الداخلية في الجهود المبذولة لتحسين كفاءة اللغة العربية لدى الطلاب في المدرسة الثانوية قرّة أعين بالو

تناول هذه الأطروحة بحثاً عن مدى فاعلية تنفيذ المدارس الداخلية في الجهود المبذولة لتحسين كفاءة اللغة العربية لدى الطلاب في المدرسة الثانوية قرّة أعين بالو. مع صياغة المشكلة على النحو التالي: أولاً ، كيف فعالية تنفيذ المدرسة الداخلية في محاولة لتحسين الكفاءة في اللغة العربية لطلاب المدرسة الثانوية قرّة أعين في بالو. ثانياً ، ما هي العوامل الداعمة والمثبطة في تنفيذ المدرسة الداخلية في محاولة لتحسين كفاءة الطلاب في اللغة العربية في المدرسة الثانوية قرّة أعين بالو.

تستخدم الدراسة مقارنة نوعية وتقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي التحليل النوعي من خلال: الحد من البيانات ، وعرض البيانات ، واستخلاص النتائج. أظهرت النتائج أن فعالية تنفيذ المدرسة الداخلية في محاولة لتحسين الكفاءة في اللغة العربية تم تنفيذها من خلال عدة جهود من بينها: دراسة كتاب الآداب والفقه والعقيدة مع اللغة العربية المعتدلة ، وإعطاء المفردات ، وتوظيف اللغة العربية ، وفرض عقوبات على الطلاب. تشمل العوامل الداعمة لتنفيذه: استعداد الطلاب والخريجين الخاصين لمدرسي اللغة العربية ووجود الانضباط. لا توجد عوامل مانعة لوعي الطلاب ، وما زالت البرامج العربية غير موجودة ، ومستوى قدرة الطلاب ، وليس لديهم لغة عربية أساسية ، ولم يتم تشكيل مشاركة الطلاب في الإشراف ، والعوامل المثبطة الناشئة عن الطلاب أنفسهم هي عند التفاعل مع المشاركين الطلاب الذين ليسوا المدرسة الداخلية. الاستنتاج هو أن تنفيذ المدرسة الداخلية في محاولة لتحسين الكفاءة في اللغة العربية يحصل على نتائج فعالة. الجهود المبذولة في عملية التعلم تنتج الطلاب القادرين على التحدث باللغة العربية في بيئة المدرسة الداخلية. إن ما ينطوي عليه هذا البحث هو أنه من المتوقع أن يكون المدرسون ومقدمو الرعاية والمدرسون في المدرسة قرّة أعين للصغار الثانوية لتكنولوجيا المعلومات في بالو قادرين على بذل جهود متنوعة في تنفيذ المدرسة الداخلية بحيث تجسد عملية زيادة مهارات اللغة العربية لدى الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah satu hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia. Sebab, dengan bahasa itulah, manusia bisa berkomunikasi dan menyampaikan semua gagasan dan isi pikirannya. Adapun makna bahasa beragam, tergantung pada perspektif yang memberi makna terhadap bahasa tersebut dan motif tujuan yang ingin dicapainya¹. Bahasa Arab menurut Mustafa al-Ghulayaini yaitu:

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ هِيَ الْكَلِمَاتُ الَّتِي يُعْبَرُ بِهَا الْعَرَبُ عَنْ أَغْرَاضِهِمْ.

Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.²

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting bagi umat Islam disamping bahasa-bahasa lainnya. Hal ini karena sumber ajaran Islam sebagian besar berbahasa Arab, yang harus dimengerti dan dipahami oleh umat Islam. Dan untuk melangkah lebih jauh agar dapat mengenal, memahami, dan mengerti bahasa Arab, maka aspek pengajarannya perlu mendapatkan penanganan yang lebih efisien.

Selain itu, bahasa Arab sebagai bahasa Asing menempati posisi yang mendapat perhatian khusus diantara bahasa-bahasa dunia lainnya sebagai bahasa,

¹Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 27.

²Mustafa al-Ghulayaini, *Jami' ad-Durus al-'Arabiyah jilid 1* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2005), 7.

ilmu pengetahuan dan kebudayaan, sekaligus sebagai bahasa resmi dalam pergaulan Internasional. Abdullah Abbas Nadwi memberikan komentar sebagai berikut:

Bahasa Al-Qur'an adalah bahasa Arab, sehingga bahasa Arab sangat dianjurkan untuk dipelajari oleh umat Islam supaya melalui perantara bahasa tersebut umat Islam dapat mengerti dan memahami isi ajaran agamanya.³

Manusia dianjurkan untuk memahami bahasa Arab, karena bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an sekaligus petunjuk kebenaran dan pemersatu umat. Adapun hadits yang menegaskan tentang mencintai bahasa Arab dianjurkan karena tiga perkara.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ عَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ.

أُحِبُّوا الْعَرَبَ لِثَلَاثٍ: لِأَنِّي عَرَبِيٌّ، وَالْقُرْآنَ عَرَبِيٌّ، وَكَلَامَ أَهْلِ الْجَنَّةِ فِي الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ. (رواه الحكم).⁴

Terjemahannya:

'Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah saw. Berkata: Cintailah Bangsa Arab karena tiga perkara yaitu, karena aku (Nabi) orang Arab, al-Qur'an berbahasa Arab dan bahasa ahli surga adalah bahasa Arab'. (H.R al-Hakim).

Penjelasan hadits ini menerangkan tentang keutamaan bangsa Arab, keutamaan mereka adalah karena tiga hal tersebut, yaitu mereka adalah orang Arab, al-Qur'an berbahasa Arab dan bahasa ahli surga adalah bahasa Arab karena itu orang muslim dianjurkan untuk mempelajari dan menghormatinya.

³Abdullah Abbas Nadwi, *Learn the Language Of The Holy Qur'an*. Penerjemah: Mizan Belajar Mudah Bahasa Al-Qur'an (Bandung, Mizan, 2010), 10.

⁴الإمام الحافظ أبو عبد الله أحمد بن حنبل، المستدرک علی الصحیحین، (مصر و السودان: دارا حر من للطباعة و النشر و التوزیع، 1418 هـ / 1998 م)، ص. 183

Berdasarkan itulah, maka orang yang hendak memahami hukum-hukum (ajaran) agama Islam dengan baik haruslah berusaha mempelajari bahasa Arab.

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya diperlukan adanya suatu komunikasi. Bahasa merupakan sarana komunikasi (adat al-ithisal) yang utama dalam menyampaikan informasi, gagasan, ide, perasaan, pikiran dan sebagainya. Dengan demikian, keterampilan berbahasa juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana diketahui, tujuan utama dari pembelajaran bahasa Arab adalah menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif (lisan) ataupun pasif (tulisan). Dalam dunia pembelajaran bahasa, kemampuan menggunakan bahasa disebut “kemahiran berbahasa” (*maharat al-lughah*).

Keterampilan berbahasa adalah keterampilan seseorang untuk mengungkapkan informasi, ide, gagasan, pikiran, atau perasaan dan sebagainya kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.⁵

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat 4 keterampilan dan kemahiran yang harus dikuasai yaitu keterampilan menyimak (*maharat al-istima'*), berbicara (*maharat al-kalam*), membaca (*maharat al-qiraah*), dan menulis (*maharat al-kitabah*). Keterampilan berbahasa ini memiliki peranan yang penting dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan terampil berbahasa seseorang

⁵Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011), 76.

dapat mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan perasaannya kepada orang lain baik secara lisan maupun secara tulisan.

Bila dilihat dari kemajuan zaman sekarang ini kemampuan dan keterampilan berbahasa adalah suatu tuntutan yang sudah harus dimiliki oleh setiap masyarakat pengguna bahasa itu sendiri. Mempelajari bahasa asing akan lebih sulit dipahami daripada bahasa ibu (bahasa sendiri) karena selain kosakata yang jarang digunakan, struktur kata dan kalimatpun memerlukan waktu khusus untuk dipelajari. Oleh sebab itu dunia pendidikan melakukan inovasi dan kreasi dengan menawarkan konsep *boarding school* atau sekolah asrama.

Boarding school merupakan salah satu solusi yang baik untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Arab. *Boarding school* cenderung memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik dibandingkan kelas reguler khususnya di bidang *dinniyyah* (keagamaan). Pembelajaran di *boarding school* meliputi ilmu umum, ilmu agama, dan kebahasaan. Program bahasa yang menjadi program unggulan *boarding school* salah satunya adalah bahasa Arab. Prestasi unggul dari peserta didik merupakan komitmen yang harus dibangun oleh sekolah. Oleh karena itu, dengan diadakan pengajaran bahasa Arab di *boarding school* dan di kelas diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab peserta didik.⁶

Peserta didik di *boarding school* bisa belajar lebih maksimal, fokus, bisa berinteraksi langsung dengan pembina, dan selalu terkontrol aktivitas di asrama. Manfaat lain adalah anak didik bisa belajar mandiri. Di lingkungan sekolah

⁶Riris Mardiyana, *Pengaruh Boarding School Terhadap Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Arab Di Sekolah Pada Kelas X Man 2 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*. <http://digilib.uin-suka.ac.id>. (29 Desember 2018).

peserta didik dapat melakukan interaksi dengan sesama peserta didik, bahkan berinteraksi dengan para guru setiap saat. Contoh yang baik dapat mereka lihat dan nantinya akan menjadi kebiasaan mereka. Dengan demikian, pendidikan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dapat terlatih lebih baik dan optimal.

Di Sulawesi Tengah khususnya di Kota Palu terdapat sebuah sekolah yang melaksanakan program *boarding school* yaitu SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu, SMP IT Qurrota A'yun merupakan sekolah yang baru berdiri, walaupun SMP IT Qurrota A'yun berstatus swasta namun dapat menjalankan kegiatan pembelajaran secara maksimal, termaksud *Boarding School*. *Boarding School* SMP IT Qurrota A'yun Palu adalah program pembinaan yang diberikan secara intensif oleh para Pembina yang berpengalaman dalam rangka membentuk pribadi yang mempunyai keterampilan berbahasa Arab secara aktif dan pasif, juga membentuk pribadi yang beraqidah kuat, berakhlak mulia, dan memiliki keilmuan yang luas baik dibidang pengetahuan umum maupun secara khusus dibidang pengetahuan Agama Islam. Dimana peserta didiknya dikarantinakan di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik di sekolah tersebut.

Peserta didik *boarding* juga memperoleh bimbingan dan pendampingan belajar untuk materi pelajaran di sekolah. Kegiatan bimbingan belajar lebih berorientasi pada pelayanan untuk menyelesaikan permasalahan atau kesulitan belajar peserta didik, dengan memberikan arahan-arahan serta pengetahuan yang mampu mereka serap guna menunjang terselesaikannya beberapa permasalahan

yang mereka dapatkan di sekolah berhubungan dengan tugas mandiri maupun tugas kelompok.

Setiap peserta didik yang terdaftar sebagai *ahlu as-sakan* mendapatkan bimbingan dari pembina asrama berupa ta'lim pekanan yang diadakan tiga kali sepekan yang di isi oleh guru-guru yang memiliki kompetensi dibidang yang mereka ajarkan, seperti adab seorang muslim, fiqih bergambar dan ilmu aqidah, kemudian setoran hafalan Qur'an satu lembar perpekan yang akan berguna bagi peserta didik ketika lulus nanti, dimana peserta didik setelah menyelesaikan studinya diharapkan dapat menerapkan hafalan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan membacanya ketika ditunjuk menjadi imam. Tidak kalah penting pula yaitu kajian ilmu aqidah serta pelatihan ilmu fiqih berupa tata cara thaharah, shalat, dan ilmu pengetahuan tentang fiqih itu sendiri

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan menjadi inti kajian skripsi ini. Masalah yang dimaksud yaitu mengacu pada "Efektivitas Pelaksanaan *Boarding School* dalam Upaya Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Peserta Didik di SMP IT Qurrota A'yun Palu" dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana efektivitas pelaksanaan *boarding school* dalam upaya meningkatkan kemahiran berbahasa Arab peserta didik di SMP IT Qurrota A'yun Palu?

- b. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *boarding school* dalam upaya meningkatkan kemahiran berbahasa Arab peserta didik di SMP IT Qurrota A'yun Palu?

2. Batasan Masalah

Dalam merumuskan masalah seringkali terdapat kesalahan, diantaranya karena masalah yang ingin dirumuskan terlampau luas, sehingga kurang layak menjadi pokok penelitian, serta mengandung emosi, prasangka, atau unsur-unsur yang tak ilmiah⁷. Oleh karena itu, penulis perlu membatasi ruang lingkup permasalahannya agar terhindar dari meluasnya penjabaran masalah yang dibahas sehingga keluar dari pokok masalah yang akan diteliti, dan berusaha untuk menghindari unsur-unsur yang tidak ilmiah. Penulis membatasi atau hanya akan menguraikan tentang 'Efektivitas Pelaksanaan *Boarding School* Dalam Upaya Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Berbicara atau Kalam Peserta didik di SMP IT Qurrota A'yun Palu.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan *boarding school* dalam upaya meningkatkan kemahiran berbahasa Arab peserta didik di SMP IT Qurrota A'yun Palu.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *boarding school* dalam upaya meningkatkan kemahiran berbahasa Arab di SMP IT Qurrota A'yun Palu.

⁷Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet. VI, Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 19.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis, yaitu sebagai pengetahuan yang berharga sekaligus mengembangkan pengetahuan yang ada dalam buku yang berhubungan dengan pembahasan tentang *boarding school*.
- b. Manfaat Praktis, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemerintah, instansi pendidikan, khususnya di *boarding school* SMP IT Qurrota A'yun Palu.

D. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul efektivitas pelaksanaan *Boarding School* dalam upaya meningkatkan kemahiran berbahasa Arab peserta didik di SMP IT Qurrota A'yunPalu. Untuk memahami judul penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang harus penulis tegaskan, adalah:

1. Efektivitas Pelaksanaan

Dalam kamus ilmiah populer kata efektivitas berartian ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.⁸ Sedangkan kata pelaksanaan dalam kamus besar bahasa Indonsia berartian proses, cara perbuatan melaksanakan (rancangan keputusan dan sebagainya).⁹

2. *Boarding School*

Boarding School terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama. Dan *School* berarti sekolah. *Boarding School* adalah sistem sekolah berasrama, di mana peserta didik, para guru, dan pengelola sekolah

⁸Risa Agutina, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Serbajaya, t. th.), 39.

⁹Andini T. Nirmala dan Aditya A.Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Prima Media, 2003), 236.

tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu, biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya.¹⁰

E. Kerangka Pemikiran

Peserta didik adalah objek atau pihak yang menjadi sasaran utama dalam proses pembelajaran. Segala aktivitas pembelajaran akan berdampak pada peserta didik. Oleh karena itu lingkungan belajar dan pembinaan dalam proses pembelajaran harus ditunjang oleh sarana dan prasarana yang mendukung sehingga penyampaian materi dalam hal ini bahasa Arab dapat diterima oleh peserta didik dengan mudah sehingga kemahiran berbahasa arab dapat dikuasai.

Kemahiran berbahasa Arab yang terdiri dari kemahiran mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dalam pembelajaran bahasa Arab sangat penting untuk diketahui peserta didik agar nantinya dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesama dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan.

Boarding school dalam hal ini merupakan program yang dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab bagi peserta didik. Karena bimbingan dalam pembelajaran lebih berorientasi pada pelayanan kepada peserta didik sehingga dapat diperoleh hasil yang diinginkan.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun garis-garis besar skripsi ini adalah:

¹⁰Dedi Hadi Kurniawan, *Efektivitas Boarding School* (on-line) http://disinideddyck.blogspot.com/2012/11/efektivitas-boarding-school_23.html. (29 Desember 2018)

Bab pertama adalah bagian pendahuluan yang dimana penulis mengemukakan beberapa hal pokok yang mendasari diangkatnya judul proposal ini. Hal itu terlihat pada latar belakang, uraian singkat tentang rumusan masalah dan batasan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian. Untuk memberikan pemahaman yang jelas, maka penulis juga memaparkan secara singkat isi dari pembahasan proposal ini yang terdapat dalam kajian pustaka dan kerangka pemikiran serta penulis juga mengemukakan pengertian dari judul dikenal dengan penegasan istilah dan garis-garis besar proposal yang merupakan gambaran dari seluruh apa yang menjadi isi dari proposal ini dan turut mendukung terselesainya pembahasan ini.

Bab dua memuat kajian kepustakaan yang menjadi acuan atau kerangka berpijak yang dapat dijadikan argumentasi dalam mengkaji persoalan yang akan dibahas meliputi pelaksanaan *boarding school* dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab bagi peserta didik.

Bab tiga berisikan metode penelitian dengan menginformasikan secara totalitas tentang penulisan, yaitu jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum SMP IT Qurrota A'yun Palu, efektivitas pelaksanaan *boarding school* dalam upaya meningkatkan kemahiran berbahasa Arab peserta didik di SMP IT Qurrota A'yun Palu, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan implikasi penelitian. Kesimpulan berisi hal-hal penting yang dipaparkan secara singkat dari hasil penelitian, sedangkan implikasi penelitian berisi harapan dan saran-saran kepada praktisi *boarding school* di lokasi penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang memiliki relevansi terhadap penelitian dengan judul "Efektivitas Pelaksanaan *Boarding School* Dalam Upaya Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Peserta Didik di SMP IT Qurrota A'yunPalu", adalah:

Skripsi Hendri Apriyanto dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 dengan judul "Efektivitas Sistem *Boarding School* dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta," penelitian ini membahas tentang pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak peserta didik *boarding school* di MAN Wonosari. Hasil penelitian ini ialah pembinaan akhlak melalui sistem *boarding school* sudah berjalan baik dan lancar karena menggunakan metode yang sesuai bagi peserta didik, yaitu metode keteladanan, pembiasaan, dan metode nasihat.¹

Penelitian di atas menunjukkan fokus masalah yang berkaitan dengan efektivitas *boarding school* dalam pembinaan akhlak peserta didik. Berdasarkan kajian pustaka sebagaimana diuraikan, belum ada yang mengangkat persoalan pelaksanaan *boarding school* dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab,

¹Hendri Apriyanto, "Efektivitas *Boarding School* Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta," (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

melainkan lebih fokus pada keefektifan *boarding school* dalam pembinaan akhlak. Oleh karena itu penelitian ini perlu diadakan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan *boarding school* dalam upaya meningkatkan kemahiran berbahasa Arab peserta didik di SMP IT Qurrota A'yun Palu.

B. Pengertian Boarding School

1. Pengertian Boarding School

Boarding school terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama, dan *School* berarti sekolah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa *boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama, dimana peserta didik, para guru, dan pengelola sekolah tinggal di asrama dalam kurun waktu tertentu, dan peserta didik belajar secara total di lingkungan sekolah dan mematuhi peraturan-peraturan sekolah, karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah.

Boarding school atau sekolah berasrama mengikuti pendidikan regular dari pagi hingga siang di sekolah kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari. Selama 24 jam anak didik berada di bawah pendidikan dan pengawasan para guru pembimbing.

Boarding school adalah lembaga pendidikan dimana para peserta didik tidak hanya belajar tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* mengkombinasikan tempat di rumah, dipindah ke institusi sekolah, dimana di sekolah disediakan berbagai fasilitas tempat tinggal; ruang tidur, ruang tamu, ruang belajar, tempat olah raga, perpustakaan, dan kesenian.

Maksudin mendefinisikan bahwa:

Boarding school adalah sekolah yang memiliki asrama, dimana para siswa hidup, belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan belajar disediakan sekolah. Mengapa *boarding school*? jawabnya adalah karena kelebihan model sekolah ini. Adapun kelebihanannya yaitu: kelas lebih kecil, semua siswa dapat berpartisipasi dalam program belajar, mutu akademik dan skill menjadi prioritas *boarding school*, dapat memanfaatkan secara optimal sumber-sumber belajar, dan dapat berkomunikasi langsung dengan pembimbing.²

Boarding school bukan sesuatu yang baru dalam konteks pendidikan di Indonesia. Karena sudah sejak lama lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia mendirikan konsep pendidikan *boarding school* yang mengadopsi pondok pesantren.

Ketika di pertengahan tahun 1990 an masyarakat Indonesia mulai gelisah dengan koondisi kualitas generasi bangsa yang cenderung terdikotomi secara ekstrim yang menganggap pesantren terlalu berorientasi keagamaan dan yang sekolah umum terlalu keduniawian sehingga ada upaya untuk mengawinkan pendidikan umum dan pesantren dengan melahirkan tema baru yang disebut *boarding school* atau internat yang bertujuan untuk melaksanakan pendidikan yang lebih komprehensif holistik, ilmu dunia (umum) dapat dicapai dan ilmu agama juga dikuasai. Maka sejak itu munculah banyak sekolah-sekolah *boarding* yang didirikan.

Hal ini juga dilatarbelakangi oleh pendidikan bangsa Indonesia yang selama ini dipandang belum memenuhi harapan yang ideal. *Boarding school* yang pola pendidikannya lebih komprehensif-holistik memungkinkan untuk menciptakan lingkungan yang ideal untuk melahirkan orang-orang yang akan

²Maksudin, *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMA IT Abu Bakar(Hasil Penelitian Untuk Disertasi)* (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2006), 8.

dapat membawa gerbong dan motor pergerakan kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan agama.³

Kehadiran *boarding school* memberikan alternatif pendidikan bagi para orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya. Seiring dengan pesatnya modernitas, dimana orang tua tidak hanya suami yang bekerja tapi juga istri bekerja sehingga anak tidak lagi terkontrol dengan baik maka *boarding school* adalah tempat terbaik untuk menitipkan anak-anak mereka, baik makanannya, kesehatannya, keamanannya, sosialnya, dan yang paling penting adalah pendidikannya yang sempurna.⁴ Pelajaran yang didapat pun bertambah sehingga penguasaan peserta didik terhadap pelajaran juga bertambah, khususnya pada pelajaran bahasa Arab.

Pendidikan di dalam *boarding school* bertujuan memperdalam pengetahuan tentang keislaman, al-Qur'an, dan Sunnah Rasul, dengan mempelajari bahasa Arab dan ilmu-ilmu keagamaan, serta mempelajari ilmu-ilmu regular lainnya untuk mengarahkan dan membentuk individu yang religious, intensif, dan menyeluruh dalam suatu lingkungan yang terjaga dan terawasi.⁵

³Sutrisno Muslimin, '*Boarding School: Solusi Pendidikan Untuk Melahirkan Pemimpin Masa Depan*', dalam <http://sutris02.wordpress.com/>, diakses tanggal 12 November 2018.

⁴Abd A'la, *Pembaruan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 47.

⁵Al Ibrah Gresik, *Sistem Boarding School*. <http://alibrahgresik.or.id/home/sistem-boarding-school/>. (29 November 2018).

C. Faktor-faktor Berkembangnya Boarding School

Keberadaan *boarding school* adalah konsekuensi logis dari perubahan lingkungan sosial dan keadaan ekonomi serta cara pandang religiusitas masyarakat dijelaskan sebagai berikut:

1. Lingkungan sosial yang kini telah banyak berubah, terutama di kota-kota besar. Sebagian besar penduduk tidak lagi tinggal dalam suasana masyarakat yang homogeny, kebiasaan lama bertempat tinggal dengan keluarga besar satu klan atau marga telah lama bergeser kearah masyarakat yang heterogen, majemuk dan plural. Sebagian masyarakat yang terdidik dengan baik menganggap bahwa lingkungan sosial seperti itu sudah tidak lagi kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan intelektual dan perkembangan anak.
2. Keadaan ekonomi masyarakat yang semakin membaik, mendorong pemenuhan kebutuhan diatas kebutuhan dasar seperti kesehatan dan pendidikan . Hal ini mendorong niat dan tekad untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak melebihi pendidikan yang telah diterima oleh orang tuanya.
3. Cara pandang religiusitas masyarakat yang telah, sedang, dan akan terus berubah. Modernitas membawa implikasi negativ dengan adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan rohani dan jasmani. Untuk itu masyarakat tidak ingin hal yang sama akan menimpa anak-anak mereka. Intinya, adanya keinginan untuk melahirkan generasi yang lebih agamis atau

memiliki nilai-nilai hidup yang baik mendorong orang tua mencari sistem pendidikan yang alternatif.⁶

D. Karakteristik Boarding School

Sejak awal berdirinya, *boarding school* ini sangat menekankan kepada moralitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemandirian, kesederhanaan, dan sejenisnya.

Karakteristik sistem pendidikan *Boarding School*, diantaranya adalah:

1. Dari segi sosial, sistem *boarding school* mengisolasi anak dari lingkungan sosial yang heterogen yang cenderung buruk.
2. Dari segi ekonomi, *boarding school* memberikan layanan yang paripurna sehingga menuntut biaya yang cukup tinggi. Oleh karena itu anak didik akan terlayani dengan baik melalui berbagai layanan dan fasilitas.
3. Dari segi semangat religiusitas, *boarding school* menjanjikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani, intelektual dan spiritual. Diharapkan akan lahir peserta didik yang tangguh secara keduniaan dengan ilmu dan teknologi, serta siap secara iman dan amal saleh.⁷

E. Perbedaan Pelaksanaan Sekolah Formal dan Boarding School

Terdapat perbedaan antara pelaksanaan sekolah formal dan *boarding school*. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶A. Halim Fathani Tahya, 'Boarding School dan Pesantren Masa Depan', dalam <http://mashoni.wordpress.com/2009/06/14/boarding-school-dan-pesantren-masa-depan/#more-162> (28 Noveember 2018).

⁷A'la, *Pembaruan*, 49.

No.	Kriteria	Sekolah Formal	<i>Boarding School</i>
1	Fasilitas	Fasilitas standar	Dilengkapi fasilitas hunian dan berbagai fasilitas pendukung
2	Kegiatan harian	Jadwal kegiatan terbatas pada KBM	Jadwal kegiatan tidak terbatas
3	Sistem pendidikan	Pengajaran formal di kelas dan ekstrakurikuler	Pengajaran formal, ekstrakurikuler, pendidikan informal (keagamaan, dll)
4	Aktivitas	Peserta didik datang untuk belajar kemudian pulang	Peserta didik belajar dan tinggal di sekolah
5	Kurikulum	Kurikulum standar nasional	Kurikulum standar nasional, Departemen agama, dan tambahan khas <i>boarding school</i>
6	Pemanfaatan waktu	Waktu sangat terbatas pada KBM	Tidak terbatas di jam belajar, juga di jam pelajaran
7	Proses pendidikan	Perhatian guru tidak optimum, karena keterbatasan waktu dan jumlah peserta didik	Perhatian lebih optimum, karena waktu lebih banyak dan jumlah peserta didik kurang

8	Jumlah Peserta didik	40-45 orang	Minimal 18 maksimal 30 orang ⁸
---	----------------------	-------------	---

F. Keunggulan Boarding School

Banyak keunggulan yang terdapat dalam sistem asrama atau *boarding school* ini yaitu:

a. Program pendidikan paripurna

Umumnya sekolah-sekolah regular terkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan akademis sehingga banyak aspek kehidupan peserta didik yang tidak tersentuh. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu yang ada dalam pengelolaan program pendidikan yang komperhensif-holistic dari program pendidikan keagamaan, *life skill (soft skill dan hard skill)* sampai membangun wawasan global. Bahkan pembelajaran tidak hanya sampai pada tataran teoritis, tapi juga umplementasi baik dalam konteks belajar ilmu atau pun belajar hidup.

b. Fasilitas Tersedia

Sekolah berasrama mempunyai fasilitas yang lengkap, mulai dari fasillitas sekolah yaitu kelas belajar yang baik (laboratorium, klinik, sarana olahraga, perpustakaan, kebun, dan taman hijau). Sementara di asrama fasilitasnya adalah kamar, tempat cuci tangan, lemari, kamar mandi, gantungan pakaian dan lemari, area belajar , lemari es, detector kebakaran, jam dinding, lampu meja, cermin besar, rak-rak yang luas. Sedangkan fasilitas dapur terdiri

⁸Mujabgs, 'Boarding School', <http://mujabgs58.blogspot.co.id/>. (12 November 2018).

dari: meja dan kursi, perlengkapan makan dan pecah belah yang, lemari es, tempat sampah, perlengkapan masak-memasak yang lengkap, dan kursi yang nyaman.

c. Guru yang berkualitas

Sekolah-sekolah yang berasrama biasanya menentukan persyaratan kualitas guru yang lebih jika dibandingkan dengan sekolah konvensional.

d. Lingkungan yang kondusif

Dalam sekolah berasrama semua elemen yang ada dalam kompleks sekolah terlibat dalam proses pendidikan. Aktornya tidak hanya guru atau bisa dibalik bukan hanya guru mata pelajaran, tetapi semua orang dewasa yang ada di *boarding school* adalah guru. Guru tidak hanya terlihat di dalam kelas, tapi juga dalam kehidupan keseharian.

e. Peserta didik yang heterogen

Sekolah berasrama mampu menampung peserta didik dari berbagai latar belakang yang tingkat heteroginitasnya tinggi. Peserta didik berasal dari berbagai daerah yang mempunyai latar belakang sosial, budaya, tingkat kecerdasan, kemampuan akademik yang beragam. Kondisi ini sangat kondusif untuk membangun wawasan nasional dan peserta didik terbiasa berinteraksi dengan teman-temannya yang berbeda sehingga sangat baik untuk melatih wisdom anak dan menghargai perbedaan.

f. Jaminan keamanan

Sekolah berasrama berupaya secara total untuk menjaga keamanan peserta didik. Jaminan yang diberikan sekolah berasrama, mulai dari jaminan kesehatan, jaminan kesehatan fisik, serta jaminan pengaruh kejahatan dunia maya.

g. Jaminan kualitas

Sekolah berasrama dengan program yang komprehensif-holistik, fasilitas yang lengkap, guru yang berkualitas, dan lingkungan yang kondusif dan terkontrol, dapat memberikan jaminan kualitas jika dibandingkan dengan sekolah konvensional.⁹

Kelebihan-kelebihan lain dari *boarding school* adalah pelayanan pendidikan dan bimbingan dengan sistem *boarding school* yang diupayakan selama 24 jam, akan diperoleh penjadwalan pembelajaran yang lebih leluasa dan menyeluruh, segala aktifitas peserta didik akan senantiasa terbimbing, kedekatan antara guru dan peserta didik selalu terjaga, masalah kesiswaan akan selalu diketahui dan segera terselesaikan, prinsip keteladanan guru akan senantiasa diterapkan karena peserta didik mengetahui setiap aktifitas guru selama 24 jam.¹⁰

G. Manfaat Pendidikan dengan Sistem *Boarding School*

Menurut Abudin Nata, manfaat dari adanya perpaduan sistem pendidikan umum dengan pendidikan keagamaan, adalah dapat dilihat dari kualitas lulusan dari sekolah tersebut. Kualitas lulusan tidak hanya menguasai materi-materi yang diajarkan, tetapi juga proses untuk mencapai dan menguasai materi tersebut. Dengan kata lain, para lulusan dari sekolah unggulan harus menguasai materi yang diajarkan dan prosesnya. Hal demikian terkait erat dengan metode dan pendekatan dalam pengajaran yang tidak semata-mata berorientasi pada subjek materi, tetapi juga pada proses. Dalam kaitan ini, diketahui bahwa

⁹Maulidi Achmad, '*Sistem Boarding School*', <http://maulidiachmad.blogspot.co.id/2013/06/sistem-boarding-school.html>. (12 November 2018)

¹⁰http://michailhuuda.Multiply.com/journal/item/57/Sistem_Pendidikan_Boarding_School_Efektif_Untuk_Pendidikan_Karakter_Buldiing?. (12 November 2018).

pengajaran dewasa ini lebih diarahkan pada penguasaan materi dalam bentuk menghafal dan lain sebagainya, tanpa diimbangi dengan kemampuan proses mendapatkan dan mengembangkan materi yang dimaksud. Sementara materi pelajaran yang dihafal sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masyarakat. Dalam kaitan ini sudah pada waktunya untuk memberikan kerampilan proses. Bahkan belakangan muncul pendapat bahwa penguasaan terhadap proses mendapatkan ilmu pengetahuan dinilai lebih penting dari penguasaan terhadap materi. Dalam kaitan ini muncul pendapat bahwa, seseorang boleh lupa terhadap ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Namun seseorang tidak boleh lupa terhadap cara mendapatkan materi tersebut. Dengan demikian, *boarding school* adalah sekolah sekolah yang disamping mampu mencerdaskan para lulusannya yang menguasai ilmu pengetahuan yang relevan untuk kehidupan, juga harus memberikan kemampuan seseorang untuk menguasai cara atau proses mendapatkan ilmu pengetahuan

Selain itu, dengan adanya *boarding school*, para lulusannya dapat melanjutkan studinya kejenjang yang lebih tinggi. Pendidikan *boarding school* akan mampu membina dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, bersikap kreatif, mandiri, dan sebagainya sehingga dapat berhasil menjalankan fungsinya secara optimal dimasyarakat.

Manfaat yang ketiga dari sekolah unggulan atau *boarding school* dapat dinilai atas dasar beberapa keistimewaan yang dimiliki sekolah tersebut, seperti

keberhasilan sekolah menghasilkan lulusannya terampil dalam berbahasa Arab, bahasa Inggris, hafal Al-Qur'an, dan sebagainya¹¹

H. Kemahiran Berbahasa Arab

Tujuan utama pembelajaran bahasa Asing (Arab) adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa baik itu lisan maupun tulisan. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa atau kemahiran berbahasa (*maharat al-lughah*).

Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (*maharat al-istima' / listening skill*), berbicara (*maharat al-kalam / speaking skill*), membaca (*maharat al-qira'ah / reading skill*), dan menulis (*maharat al-kitabah / writing skill*).

Setiap keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil seorang anak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu ia belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan atau catur tunggal (*al-arba' al-muttahd*)¹². Oleh karena itu kemahiran berbahasa Arab tidak terlepas dari empat keterampilan. Sebab saat seseorang ingin berbicara, ia harus menyimak, dan saat seseorang ingin menulis maka ia harus membaca.

¹¹ Isnaeni, *Pengelolaan Pembelajaran dalam Sistem Boarding School di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta* (Yogyakarta: Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ufmu Pendidikan Universitas Yogyakarta, 2011), 43

¹² Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011), 76.

A. Keterampilan menyimak (*Maharat al-Istima'*)

Secara bahasa terdapat perbedaan pengertian antara mendengar, mendengarkan, dan menyimak. Dalam kegiatan mendengar dimungkinkan adanya unsur ketidaksengajaan dan kebetulan, sementara dalam kegiatan mendengarkan sudah ada unsur kesengajaan tetapi belum diikuti unsur pemahaman secara total. Sedangkan menyimak, mencakup kegiatan mendengarkan yang disertai usaha memahami secara total dan disertai juga dengan perhatian dan minat. Oleh karena itu, istilah yang digunakan untuk *maharah al-istima'* dalam tulisan ini adalah keterampilan menyimak.¹³

Keterampilan menyimak (*maharat al-istima'/listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu.¹⁴ Keterampilan menyimak (dan membaca) termasuk dalam kemampuan pemahaman atau disebut juga dengan keterampilan reseptif. Sebagai salah satu keterampilan reseptif, keterampilan menyimak menjadi unsur yang harus lebih dahulu dikuasai oleh pelajar.¹⁵

¹³Ibid., 77.

¹⁴Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) 130.

¹⁵Sri Utari Subyakto-Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 150.

Tujuan utama kemahiran menyimak adalah agar peserta didik mampu memahami isi pembicaraan, menangkapnya secara kritis, dan menyimpulkan pokok-pokoknya.¹⁶

1. Tahapan-tahapan dalam Pembelajaran Menyimak

Terdapat tahapan-tahapan pembelajaran dalam kegiatan menyimak yang terbagi menjadi 5 tahapan diantaranya:

a. Fase Pengenalan (Identifikasi)

Pada fase ini dikenalkan bunyi-bunyi huruf Arab baik yang tunggal maupun yang sudah disambung dengan huruf-huruf lain dalam kata-kata. Dalam hal ini guru dituntut untuk memberikan contoh pengucapan bunyi dengan baik dan benar, lalu diikuti oleh peserta didik. Menurut Hasan dan Suwailih dalam Mudzakkarat al-Daurat al-Tarbawiyah (1986) diantara aspek-aspek itu adalah¹⁷:

1. Bunyi harakat pendek dan panjang, misalnya:

عَلِمَ-عَالِمٌ, ضَرَبَ-مَضْرُوبٌ, بَرِنْدَ-بَرِنْدٌ

2. Bunyi huruf-huruf yang sepintas mirip, misalnya:

س-ص, ح-ه, أ-ع

3. Bunyi alif lam syamsiyah dan qamariyah, misalnya:

الشُّكْرُ, النَّجِيُّ, الرَّزْقُ, الْقَلَمُ, السُّؤَالُ, الْمُلْكُ

¹⁶Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung, Humaniora, 2011).

¹⁷Hermawan, *Metodologi*, 131.

4. Bunyi huruf-huruf ber-tasydid, misalnya:

عَلَّمَ-يُعَلِّمُ, شَجَعَ-يُشَجِّعُ, شَرَفَ-يُشَرِّفُ

5. Bunyi huruf-huruf bertanwin, misalnya:

هَذَا قَلَمٌ جَدِيدٌ, هُوَ مُدَرِّسٌ

6. Bunyi huruf-huruf yang disukunkan, misalnya¹⁸:

هَذَا الْبَيْتُ حَمِيلٌ, وَصَلَ الْمُسَافِرُ

b. Fase Identifikasi Lanjutan

Tahapan yang kedua merupakan lanjutan dari tahapan sebelumnya. Jadi, setelah peserta didik mengenal bunyi bahasa Arab melalui ujaran-ujaran yang didengarnya, kemudian mereka harus dilatih untuk mengucapkan dan memahami. Pada permulaan, kegiatan ini dilakukan oleh guru, kemudian diikuti oleh peserta didiknya. Beberapa contoh strategi untuk latihan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Latihan pengucapan bunyi qaf (ق). Contoh:

Guru mengucapkan	Siswa menirukan
قِرْطَاسٌ	قِرْطَاسٌ

2. Latihan pengucapan beberapa bunyi yang berdekatan. Contoh:

Guru mengucapkan	Siswa menirukan
حَبْرٌ, حَبْرٌ	حَبْرٌ, حَبْرٌ

3. Latihan pengucapan panjang dan pendek. Contoh:

¹⁸Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 89.

Guru mengucapkan	Siswa menirukan
بَعِيدٌ, متباعد	بَعِيدٌ, متباعد

4. Latihan pengucapan vocal ber-tasydid. Contoh:

Guru mengucapkan	Siswa menirukan
قَطَعَ, قطع	قَطَعَ, قطع

c. Fase Pemahaman Permulaan

Pada fase ini para peserta didik diajak untuk memahami pembicaraan sederhana yang dilontarkan oleh guru tanpa respon lisan, tetapi dengan perbuatan. Sebab respon dengan perbuatan dianggap lebih ringan. Bentuk respon perbuatan ini dapat berupa:

1. Melakukan perintah secara fisik, misalnya:

Bacalah buku itu!	اقْرَأِ الْكِتَابَ
-------------------	--------------------

2. Bereaksi pada seruan, misalnya:

Awas!	احْتَرِسْ
-------	-----------

3. Menjawab pertanyaan secara tertulis, atau melakukan perintah dengan tulisan atau gambar misalnya:

Gambarlah segi empat!	ارِسْمِ الْمُرْتَبِعِ!
-----------------------	------------------------

4. Melakukan perintah dengan menggunakan gambar, sketsa, denah, dan sebagainya, yang sudah disediakan guru.¹⁹

d. Fase Pemahaman Pertengahan

Pada fase ini, peserta didik diberi pertanyaan lisan atau tertulis. Sementara itu, kegiatan yang bisa dilakukan pada fase ini adalah sebagai berikut:

1. Guru membacakan memperdengarkan bacaan pendek, kemudian memberikan pertanyaan mengenai isi bacaan atau rekaman yang dapat dijawab secara lisan atau tulisan.
2. Guru memperdengarkan percakapan antara dua orang penutur asli (*annathiq al-ashli*) selanjutnya guru menanyakan isi percakapan.
3. Guru memutar rekaman percakapan seseorang. Para peserta didik mendengarkan dengan seksama, lalu diminta menebak sesuatu yang dikatakan oleh lawan bicara orang itu. Alternative jawaban dapat menggunakan pilihan ganda.

e. Fase Pemahaman Lanjutan

Pada fase ini, peserta didik diberi latihan mendengar berita-berita dari radio atau televisi. Dalam kegiatan ini, mereka dianjurkan mendengarkan sambil membuat catatan mengenai fakta-fakta tertentu yang terjadi dalam materi seperti nama, tanggal, tahun, tempat, waktu,

¹⁹Ibid., 94.

dan lain sebagainya. Setelah itu, mereka ditugaskan membuat ringkasan berbahasa Arab sesuai dengan tingkat penguasaan mereka terhadap materi yang sudah disampaikan.²⁰

B. Keterampilan Berbicara (*Maharat al-Kalam*)

Keterampilan berbicara (*maharat al-kalam/ speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.

Secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan wajar. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima.

Subyakto-Nababan dalam karangan buku Ulin Nuha membagi aktivitas ini ke dalam dua kategori, yaitu pra-komunikatif dan komunikatif.

1. Latihan Prakomunikatif

Latihan prakomunikatif dimaksudkan membekali peserta didik kemampuan-kemampuan dasar dalam berbicara yang sangat diperlukan ketika terjun di lapangan, seperti latihan penerapan pada dialog, kosakata, kaidah, mimik muka, dan sebagainya. Pada tahap ini keterlibatan guru dalam latihan cukup banyak, karena tentu saja setiap unsur kemampuan yang diajarkan perlu diberi contoh.

²⁰Ibid., 96-97.

Ada beberapa teknik yang mungkin dilakukan dalam latihan pra-komunikatif, antara lain: dialog (*al-hiwar*), praktek pola (*tathbiq al-namudza*), dan karangan lisan (*al-tarkib al-syafawi*).

a. Hafalan dialog (*al-hif'zh 'ala al-hiwar*)

Teknik ini merupakan latihan meniru dan menghafalkan dialog-dialog mengenai berbagai macam situasi dan kesempatan dan diharapkan peserta didik dapat mencapai kemahiran yang baik dalam percakapan yang dilakukan secara wajar dan tidak dibuat-buat.²¹

b. Dialog melalui gambar (*al-hiwar bil-shuwar*)

Teknik ini diberikan agar peserta didik dapat memahami fakta melalui gambar yang diungkapkan secara lisan sesuai tingkatan mereka. Guru menunjukkan gambar kepada peserta didik sambil bertanya lalu peserta didik menjawab sesuai gambar.

c. Dialog terpimpin (*al-hiwar al-muwajjah*)

Teknik ini diberikan agar peserta didik mampu melengkapi pembicaraan sesuai dengan situasi tertentu yang dilatihkan.

d. Dramatisasi tindakan (*al-tamtsil al-Suluki*)

Teknik ini diberikan agar peserta didik dapat mengungkapkan suatu aktivitas secara lisan.

²¹Ibid., 98

e. Teknik praktek pola (*tathbiq al-namadzi*)

Praktek pola adalah bentuk latihan praktek penyempurnaan kalimat tertentu yang didahului oleh soal-soal yang tidak lengkap, acak, atau penambahan yang sudah lengkap.

2. Latihan komunikatif

Latihan komunikatif adalah latihan yang lebih mengandalkan kreativitas peserta didik dalam melakukan latihan. Pada tahap ini keterlibatan guru dikurangi untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan.

Beberapa aktivitas yang memungkinkan dilakukan dalam latihan komunikatif secara bertahap adalah sebagai berikut:

- a. Percakapan kelompok (*al-hiwar al-jama'i*), dimana peralatan yang harus disediakan adalah tape-recorder untuk merekam percakapan. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan dibagikan judul cerita sederhana yang direkam untuk diperdengarkan kembali.
- b. Bermain peran (*al-tamtsil*), dimana pada aktivitas ini guru memberikan peran tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa mereka.
- c. Praktek ungkapan sosial (*tathbiq al-ta'birat al-ijtima'iyah*), dimana ungkapan sosial yang dimaksud adalah perilaku-perilaku sosial saat berkomunikasi yang diungkapkan secara lisan, misalnya ucapan perpisahan, selamat, pujian, dan sebagainya.

- d. Praktek lapangan (*al-mumarasah fi al-mujtama'*), dimana praktek lapangan yang dimaksud adalah berkomunikasi dengan penutur asli di luar kelas. Tentu saja aktivitas ini hanya bisa dilakukan di tempat-tempat yang ada penutur asli bahasa Arab.
- e. Problem solving (*hill al-musykillat*), atau pemecahan masalah biasanya dilakukan dalam bentuk diskusi (*al-munazharah*) yang bertujuan memecahkan suatu masalah atau mengadakan kesepakatan tentang suatu rencana. Dalam hal ini, guru harus melihat tingkat kemampuan peserta didik dalam bahasa Arab.

C. Keterampilan Membaca (*Maharat al-Qiraah*)

Keterampilan membaca (*maharat al-qira'ah/reading skill*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca mencakup empat hal sekaligus, (1) mengenali symbol-simbol tertulis, (2) memahami makna yang terkandung, (3) menyikapi makna yang terkandung dan (4) implementasi makna dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca secara garis besarnya terbagi ke dalam dua bagian yaitu membaca nyaring (*al-qira'ah al-jahriyyah*) dan membaca dalam hati (*al-qira'ah al-shamitah*):

1. Membaca nyaring (*al-jahriyyah*)

Membaca nyaring adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarkan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca.

Tujuan utamanya agar peserta didik mampu melafalkan bacaan dengan baik sesuai dengan sistem dalam bahasa Arab.

2. Membaca diam (*al-qira'ah al-shamitah*)

Membaca diam atau disebut juga membaca dalam hati, yaitu membaca dengan cara tidak mengeluarkan ujaran, tetapi cukup di dalam hati.²² Tujuan membaca dalam hati adalah penguasaan isi bacaan, atau memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan dalam waktu yang cepat.

Teknik pembelajaran Membaca Diam

Dalam hal ini ada beberapa teknik latihan yang mungkin dilakukan oleh guru. Guru menyajikan suatu bacaan yang ditulis dipapan tulis, dipapan peraga, ditransparansi untuk digunakan di OHP, atau di computer untuk selanjutnya ditayangkan dengan LCD projector. Kemudian (1) menunjukkan dan menyuruh peserta didik untuk membacanya sambil dihitung waktunya; (2) menggunakan penggaris atau kertas panjang untuk menutup baris demi baris; dengan demikian guru dapat memaksa peserta didik untuk mengikuti kecepatan membaca yang ditentukan; (3) menggunakan penutup bacaan yang agak lebar, di tengah-tengah penutup itu diberi lubang memanjang, dan guru memperlihatkan baris demi baris dengan menggunakan lubang memanjang itu.

D. Keterampilan Menulis (*Maharat al-Kitabah*)

Keterampilan menulis (*maharat al-kitabah/writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari

²²Nuha, *Metodologi*, 114.

aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.

Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi ke dalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu imlak (*al-impla'*), kaligrafi (*al-khath*), dan mengarang (*al-insya*).

1. Keterampilan imlak (*al-impla'*)

Imlak (*al-impla'*) adalah kategori menulis yang menekankan rupa/ postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Secara umum, ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan imlak, yaitu kecermatan mengamati, mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis. Secara garis besar ada empat macam dan teknik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran imlak, yaitu:

a. Imlak menyalin (*al-impla' al-manqul*)

Yang dimaksud menyalin di sini adalah memindahkan tulisan dari media tertentu dalam buku peserta didik.

b. Imlak mengamati (*al-impla' al-manzhur*)

Yang dimaksud mengamati disini adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan ke dalam buku peserta didik tanpa melihat lagi tulisan.

c. Imlak menyimak (*al-impla' al-istima'i*)

Yang dimaksud menyimak disini adalah mendengarkan kata-kata/ kalimat/ teks yang dibacakan, lalu menulisnya.

d. Imlak tes (*al-impla' al-ikhtibari*)

Imlak tes bertujuan untuk mengukur kemampuan dan kemajuan para peserta didik dalam imlak yang telah mereka pelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

2. Keterampilan kaligrafi (*al-khat*)

Kaligrafi (*al-khat*) atau disebut juga tahsin al-khat (membaguskan tulisan) adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa/ postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika (*al-jamal*). Maka tujuan pembelajaran khath adalah agar peserta didik terampil menulis huruf-huruf dan kalimat Arab dengan benar dan indah.

3. Keterampilan mengarang (*al-insya'*)

Mengarang (*al-insya'*) adalah kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan, dan sebagainya ke dalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata, atau kalimat saja.

Mengarang (*al-insya'*) dapat dibagi ke dalam dua kategori yaitu:

a. Mengarang terpimpin (*al-insya' al-muwajjah*)

Mengarang terpimpin adalah membuat kalimat atau paragraf sederhana dengan bimbingan tertentu berupa pengarahan, contoh, kalimat yang tidak lengkap, dan sebagainya.

b. Mengarang bebas (*al-insya' al-hurr*)

Mengarang bebas adalah membuat kalimat atau paragraf tanpa pengarahan, contoh, kalimat yang tidak lengkap, dan sebagainya.²³

²³Hermawan, *Metodologi*, 165.

Dalam hal ini, peserta didik diberikan kebebasan dalam mengungkapkan pemikirannya. Untuk sampai pada tahap ini, ada beberapa latihan yang perlu dilakukan oleh peserta didik diantaranya:

1. Meringkas (التلخيص)
2. Menceritakan gambar yang dilihat (القصّة)
3. Menjelaskan aktivitas tertentu (الإيضاح)

Latihan-latihan tersebut sebenarnya sudah dilakukan peserta didik dalam tahap mengarang terpimpin. Dalam mengarang bebas, peserta didik diberi kebebasan dalam menulis tema maupun jenis-jenisnya. Tema-tema karangan bebas bisa terdiri dari hal-hal berikut.²⁴

a. Karangan Naratif

Karangan naratif dipaparkan berdasarkan pada urutan waktu atau kronologi terjadinya peristiwa,

b. Karangan Deskriptif

Karangan ini mendeskripsika hal-hal yang terjadi pada masa sekarang, lampau, dan yang akan datang.

c. Karangan Demonstratif

²⁴Muhammad Ali al-Khuli, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Basan Publishing, 2010), 134.

Karangan ini memaparkan pemikiran secara definitive, menganalisis, atau membandingkan.

d. *Karangan Dialektis*

Karangan jenis ini sifatnya menentang atau mengkritik pandangan umum peserta didik memberikan pandangan baru dengan metode ilmiah atau emotif, atau menggabungkan keduanya.

e. *Rangkuman*

Peserta didik diminta membaca suatu teks, kemudian mengungkapkan gagasan utama dengan tulisan.²⁵

I. *Kendala atau Promlematika Boarding School dan Solusi Pelaksanaan Boarding School*

1. *Kendala atau Promlematika Boarding School*

a. *Dikatomi Anara guru Sekolah dan Guru Asrama (Pengasuhan)*

Sampai saat ini sekolah asrama kesulitan mencari guru yang cocok untuk sekolah berasrama. Pabrikan guru (IKIP dan mantan IKIP) tidak memproduksi guru-guru sekolah berasrama. Akibatnya, masing-masing sekolah mendidik guru asramanya sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh lembaga tersebut.

b. *Sekolah dan Asrama Terletak dalam Satu Lokasi*

Umumnya sekolah-sekolah berasrama berada dalam satu lokasi dan dalam jarak yang sangat dekat. Kondisi ini dapat menciptakan kejenuhan peserta didik di sekolah.

²⁵Nuha, *Metodologi*, 152.

2. Solusi Promlematika *Boarding*

Sejak tahun 1998 data menunjukkan bahwa hampir 75% peserta didik yang sekolah boarding adalah kemauan dari orang tua bukan peserta didik sendiri. Akibatnya dibutuhkan waktu yang lama (rata-rata 4 bulan) untuk menyesuaikan diri. Hal ini disebabkan karena citra sekolah asrama yang menakutkan, kaku, membosankan. Oleh sebab itu perlu dibuat sekolah berasrama yang menarik, nyaman dan menyenangkan

Konsep sekolah berasrama perlu pendekatan menyeluruh tidak cukup hanya menyediakan fasilitas yang memadai, tetapi juga menyediakan guru yang menggantikan peran orang tua dalam pembentukan watak dan karakter.

Guru-guru sekolah berasrama juga harus banyak diproduksi oleh universitas-universitas yang selama ini yang melahirkan banyak guru-guru mata pelajaran.

Dalam konteks manajemen sekolah, *boarding school* model pengelolaannya harus lebih lentur, efektif, dan menerapkan manajemen berbasis sekolah secara konsisten.²⁶

²⁶ Sutrisno Muslimin, *Promlem dan Solusi Pendidikan Sekolah Berasrama (Boarding School)*, <https://sutri02.wordpress.com/2008/09/08/promlem-dan-solusi-pendidikan-berasrama-boarding-school/> (13 Desember 2018)

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu dengan menggunakan pendekatan yang bersifat survey lapangan dengan memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian peneliti. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dan dengan cara melihat langsung keadaan lapangan serta mengadakan wawancara kepada ketua, pembina, dan guru *boarding school*, serta beberapa peserta didik yang tinggal di *boarding school* sehingga peneliti dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Nasution mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif yaitu;

penelitian yang melihat gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial yang terjadi pada masyarakat”¹.

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri pokok sebagai berikut, yaitu:

1. Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data (peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif).
2. Memiliki sifat deskriptif analitis (data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan,

¹Nasution, *Metode Research* (Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 2.

penyusunan peneliti di lokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka).

3. Tekanan pada proses bukan hasil (data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana untuk mengungkapkan proses bukan hasil suatu kegiatan. Apa yang dilakukan, mengapa dilakukan dan bagaimana cara melakukannya).
4. Bersifat induktif (penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris (berdasarkan pengamatan)).
5. Mengutamakan makna (makna yang diungkap berkisar pada persepsi (tanggapan) orang mengenai suatu peristiwa).²

Ciri-ciri di atas sesuai dengan pendapat Sugiono mengenai penelitian kualitatif, yaitu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan penelitian merupakan instrument kunci.
2. Lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka-angka.
3. Lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome.
4. Dilakukan analisis data secara induktif.
5. Lebih menekankan makna.³

Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa :

²Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), 180-182.

³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 22.

Penelitian yang bersifat deskriptif lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif.⁷⁷⁴

Kegiatan penelitian dirancang dan diarahkan untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Penelitian suatu proses yang merupakan rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu yang saling mendukung satu sama lainnya agar penelitian yang dilakukan mempunyai bobot yang cukup memadai dan memberikan kesimpulan akurat.

Menurut Mohammad Ali, langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut:

1. Merumuskan fokus suatu penelitian.
2. Menyusun kerangka kerja teoritis.
3. Melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan data.
4. Analisis data.
5. Menyusun laporan.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti mengambil lokasi di SMP IT Qurrota A'yun Jalan Jati Super Tavanjuka. Dimana salah satu lembaga pendidikan yang perkembangan dan pengelolaannya berjalan cukup baik dengan memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran dengan efektif seefisien mungkin. Para peserta didik yang masuk di sekolah ini berasal dari semua kalangan, baik ekonomi lemah, maupun sampai pada keluarga yang

⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1990), 77

mampu dan dari berbagai suku dan ras. Sekolah ini memiliki bangunan fisik yang memadai, serta memiliki rencana pembelajaran yang cukup, diantaranya adalah ruangan pembelajaran. SMP IT Qurrota A'yun Palu adalah salah satu sekolah yang baru berdiri namun dapat bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain, sehingga mampu mencetak lulusan-lulusan yang berkualitas yang nantinya akan berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara. Dimana sekolah ini mencetak lulusannya dengan mengedepankan ilmu pengetahuan agama. Selain itu, sekolah ini telah ada program *boarding school* (sekolah asrama). Dengan bertambahnya program *boarding school* tersebut di SMP IT Qurrota A'yun Palu, maka kualitas sekolah itu semakin baik dengan mencetak siswa yang berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan.

Alasan Peneliti melakukan penelitian di sekolah ini, karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan program *boarding school* dan merupakan sekolah yang baru berdiri dan berusia lima tahun, yang berarti sekolah itu masih dalam perkembangan menjadi sekolah yang berkualitas, sehingga Peneliti ingin melihat bagaimana efektivitas pelaksanaan *boarding school* dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab peserta didik .

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti dimaksudkan untuk bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data.

S. Margono mengemukakan kehadiran Peneliti di lokasi penelitian selaku instrument utama penelitian sebagai berikut:

Manusia sebagai alat (instrumen) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.⁵

Berdasarkan uraian di atas, kehadiran peneliti dalam suatu penelitian sangat berpengaruh. Karena dalam hal ini, peneliti dapat menyaksikan secara langsung keadaan di lapangan yang ingin diteliti, sehingga peneliti memperoleh informasi yang sebenarnya.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini membutuhkan data, baik yang bersifat primer maupun sekunder. Data primer merupakan data utama yang dicari dan memegang peranan kunci dalam pelaporan hasil kajian. Sedangkan data sekunder hanya merupakan data pelengkap atau titik tolak dari pengangkatan masalah-masalah yang berupa teori-teori yang sudah disusun dan perlu pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, dalam penulisan skripsi ini data yang perlu dikumpulkan adalah terbagi dua jenis yaitu data utama dan pelengkap atau data primer dan data sekunder.

1. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang relevan, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai dasar pijakan langsung dalam melakukan penelitian yang ada di lapangan.

2. Data Primer

Data primer yaitu jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung, wawancara langsung dengan informan atau narasumber, yang menjadi

⁵S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 38.

informan utama dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, ketua *boarding school*, pengasuh *boarding* putra, dan beberapa peserta didik yang berada di *boarding school* SMP IT Qurrota A'yun Palu.

Sejalan dengan uraian di atas, peneliti mengutip pendapat Husain Umar tentang data primer, yaitu "data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu maupun perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang bisa dilakukan oleh pendidik."⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian pengumpulan data ini, peneliti menerapkan tiga macam teknik pengumpulan data. Hal tersebut karena, ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan begitu, data-data yang telah dikumpul di lapangan saling melengkapi jika tiga macam teknik pengumpulan data yang dimaksud dapat diterapkan pada pengambilan data di lapangan. Adapun ketiga teknik pengumpulan data yang digunakan Dalam karya ilmiah ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Dengan demikian maka teknik observasi yang digunakan adalah observasi lapangan. Mengenai observasi langsung ini, Winarto Surakmad menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan observasi langsung adalah:

⁶Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tabir Bisnis* (Cet. IV, Jakarta: Remaja Grafindo, 2001), 42.

Teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁷

Berdasarkan pada kutipan di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan observasi lapangan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: yang pertama observasi dilakukan dengan pengamatan langsung. Adapun yang ingin diamati yaitu efektivitas pelaksanaan *boarding school* dalam meningkatkan kemahiran berbahasa arab peserta didik di *boarding school*.

2. Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan wawancara terhadap sejumlah informan yang mana mereka itu diyakini dapat memberikan data-data yang diperlukan dalam laporan penelitian ini, khususnya menyangkut efektivitas pelaksanaan *boarding school* dalam upaya meningkatkan kemahiran berbahasa arab peserta didik di *boarding school* SMP IT Qurrota A'yun Palu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dari jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara tersruktur maupun tidak tersruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.⁸

⁷Winarto Surakmad, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah* (Cet. II; Bandung: Tarsito, 2004), 155.

⁸Sugiyono, *Metode*, 22.

Kutipan di atas memberikan gambaran yang jelas, penggunaan interview dalam pengumpulan data penelitian ini disusun sedemikian rupa, berupa butir-butir pertanyaan yang disiapkan dan disesuaikan dengan data yang dibutuhkan. Jika dalam pelaksanaannya masih ada hal-hal yang belum dicantumkan dalam lembaran pedoman wawancara akan tetapi hal tersebut dikemukakan di lapangan sangat urgen untuk dukungan data penelitian ini, maka tidak menutup kemungkinan materi wawancara dapat ditambahkan sesuai dengan keperluan terhadap pengambilan data penelitian. Dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan seperti ini, dimaksudkan untuk lebih mendapatkan informasi yang diperlukan dan penguat kepada hal-hal yang ditanyakan menurut item-item yang sudah disiapkan dalam pedoman wawancara.

Dengan demikian keselarasan antara masalah yang diteliti dengan item-item wawancara sangat diperlukan agar tidak terjadi pemborosan waktu dan tenaga dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data-data yang disimpan pada waktu-waktu tertentu dan data tersebut dapat diakses kembali untuk dimanfaatkan. Oleh karena itu, dokumentasi ini biasanya berwujud arsip-arsip yang disimpan dan dipelihara oleh pihak lembaga. Dengan demikian dokumentasi ini merupakan salah satu metode pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data melalui dokumentasi ini difokuskan pada dokumen-dokumen penting yang ada hubungannya dengan skripsi ini, berarti metode pengumpulan data melalui keterangan yang diarsipkan. Adapun dokumen yang diperlukan yaitu berupa kegiatan-kegiatan peserta didik

yang berada di *boarding school* serta jadwal kegiatan bimbingan peserta didik *boarding school*.

F. Analisis Data

Setelah sejumlah data dan keterampilan berhasil dikumpulkan, maka langkah selanjutnya melakukan analisis data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan-catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya.

Adapun analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yang dilakukan melalui tiga alur kegiatan yakni: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga cara tersebut saling berkaitan dan merupakan alur kegiatan analisis data untuk memperoleh makna.

1. Reduksi data, yaitu peneliti merangkum beberapa data yang ada di lapangan kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini. Misalnya melalui hasil observasi, wawancara dengan informan data yang sudah ada dalam catatan tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.
2. Verifikasi data, yaitu Peneliti menganalisis data dan keterangan dengan cara melakukan evaluasi terhadap sejumlah data yang benar-benar validitas (berlaku) dan reliabilitas (hal yang dapat dipercaya). Dengan demikian, maka bentuk analisis data ini adalah membutuhkan kebenaran data yang diperoleh benar-benar otentik (asli) atautkah memerlukan klarifikasi (penjelasan).

Di samping itu pula, dalam menganalisis data Peneliti juga menggunakan teknik analisis secara:

- a. Deduktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan data yang umum.

G. Pencegahan Keabsahan Data

Pencegahan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode tri-angulasi, yaitu metode pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang telah ditentukan Peneliti., kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang diapaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.⁹

Untuk memperoleh keabsahan data temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Persistent Observation (Ketekunan Pengamatan)

Yaitu dalam mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

⁹Askar, *Integrasi Keilmuan: Paradigma Pendidikan Islam Integratif Holistik* (Bandung, Batic Press: 2011), 28-30.

2. Triangulasi

Yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

3. Pengecekan Anggota (*Member Chek*)

Yaitu pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian. Dalam kesempatan suatu pertemuan yang dihadiri oleh para responden atau informan dan beberapa orang peserta pengujian aktif, peneliti akan membacakan laporan hasil penelitian.¹⁰

¹⁰Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2005), 82.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP IT (Islam Terpadu) Qurrota A'yun Palu

Setelah peneliti melakukan observasi langsung ke SMP IT Qurrota A'yun Palu, peneliti mendapatkan beberapa informasi dan data tentang profil sekolah tersebut,

1. Sejarah Singkat SMP IT Qurrota A'yun Palu

SMP IT Qurrota A'yun Palu merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta berbasis formal yang didirikan oleh Yayasan Wahdah Islamiyah Al Madinah. Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan berakreditasi B. Terletak di Jl. Jati Baru, Kelurahan Tavanjuka, Kecamatan Tatanga, Kota Palu, sekolah ini berdiri pada tahun 2013, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah

Sejarah berdirinya SMP IT Qurrota A'yun palu bahwa Sekolah Menengah Islam Terpadu Qurrota A'yun ini yang mana ada kaitannya dengan lanjutan dari pada SD IT Qurrota A'yun yang pada waktu itu sudah memiliki tamatan, yaitu tamatan pertama sekitar tahun 2012-2013. Sehingga untuk mengantisipasi tamatan tersebut, sekaligus melihat peluang yang ada, maka tepatnya pada tahun ajar 2012-2013 sudah dimulai pembangunan SMP IT Qurrota A'yun. Alhamdulillah pada tahun 2013-2014 sudah resmi SMP IT Qurrota A'yun menerima peserta didik baru, yang pada waktu itu bangunan belum rampung makapeserta didik harus belajar di masjid. Nanti sekitar 6 bulan kemudian peserta didik belajar dikelas.¹

Dari hasil wawancara tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa SMP IT (Islam Terpadu) Qurrota A'yun dibangun dalam rangka mengantisipasi peserta didik tamatan yang berasal dari SD IT Qurrota A'yun. Sehingga, dibangunlah sebuah lembaga pendidikan lanjutan yang diberi nama SMP IT Qurrota A'yun,

¹Musta'an, Kepala sekolah SMP IT Qurrota A'yun Palu, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 26 Juli 2019.

yang pada saat itu proses pembelajaran awalnya para peserta didik masih harus belajar di masjid dikarenakan bangunan tersebut belum rampung. Selanjutnya, jumlah peserta didik yang menjadi tolak ukur dalam perkembangan SMP IT Qurrota A'yun Palu mengalami peningkatan sekitar 20 persen. Hal sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah

Untuk angkatan pertama 20 orang peserta didik dengan dua rombel. Kemudian angkatan ke dua, 34 peserta didik terdiri dari dua rombel. Angkatan kedua ini, peserta didik putra dan putri sudah terpisah. Pada angkatan ketiga, jumlah peserta didik sudah sekitar 54 orang dengan jumlah 2 rombel, yaitu kelas putra dan putri. Pada angkatan ke empat, jumlah peserta didik 76 orang maka rombel yang ada menjadi empat rombel, dua rombel putra, dan dua rombel putri. Sampai pada saat ini rombel yang ada itu 12 rombel dengan akumulasi peserta didik sekitar 126 org. Setiap tahun peserta didik mengalami kenaikan sekitar 20 persen.²

Dibangunnya lembaga pendidikan SMP IT Qurrota A'yun ini tidak lain adalah untuk mewujudkan cita-cita organisasi Wahda Islamiyah Al Madinah, yaitu menjadikan anak-anak didik dapat mendakwahkan islam dengan baik, sesuai dengan ajara Rasul sampai ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Visi, Misi SMP IT Qurrota A'yun Palu

Setiap sekolah memiliki visi untuk menjiwai warga sekolah agar seiaiu mewujudkan setiap saat dan berkelanjutan dalam meningkatkan dan mencapai tujuan sekolah. Adapun Visi SMP IT Qurrota A'yun adalah "Menjadi Sekolah Islam Unggulan dan Teladan".

Selain Visi tersebut, sekolah juga memiliki Misi yang harus di capai:

- a. Menerapkan pendidikan Islam dengan prinsip *Tafsiyah* dan *Tarbiyah*.
- b. Membekali peserta didik dengan pengetahuan umum dan Agama Islam yang benar.
- c. Membentuk pribadi yang taat kepada Allah, Rasul dan orang tua.

²Musta'an, Kepala sekolah SMP IT Qurrota A'yun Palu, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 26 Juli 2019.

- d. Menumbuhkan kreatifitas dan kemandirian.
- e. Membentuk generasi *rahmat* yang menguasai teknologi informasi dan sains.
- f. Membekali peserta didik dengan pengetahuan umum dan agam islam yang benar.
- g. Membekali peserta didik terhadap penguasaan bahasa Arab.
- h. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif menuju komunitas belajar
- i. Menggalang peran serta masyarakat dalam pengembangan sekolah.
- l. Membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi diri.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana adalah suatu alat yang dapat mendukung proses pembelajaran seperti media pembelajaran, serta alat-alat pembelajaran lainnya. Sedangkan prasarana adalah keadaan yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran, seperti gedung dan area sekolah. Kualitas suatu pendidikan menjadi tercapai apabila keberadaan saran dan prasaranadikatakan sudah memadai. Sehingga sarana dan prasarana dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasaran yang terdapat di SMP IT Qurrota A'yun Palu dapat dilihat dalam tabel berikut.

TABEL I
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMP IT QURROTA
A'YUN PALU

NO.	FASILITAS YANG DIMILIKI	JUMLAH	KET.
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	
2.	Ruang Guru	2	
3.	Ruang Kelas	9	
4.	Ruang TU	1	
5.	Ruang Perpustakaan	1	
6.	Masjid	1	
7.	Lab IPA	1	
8.	WC	10	
9.	Meja Guru	20	
10.	Kursi Guru	20	
11.	Meja Peserta Didik	314	
12.	Kursi Peserta Didik	314	
13.	Papan Tulis	12	
14.	Infocus	3	
15.	Ruang UKS	1	
16.	Gudang	1	
17.	Ruang OSIS	1	

Sumber Data: Dokumen Arsip SMP IT Qurrota A'yun Palu tanggal 25 Juli 2019

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam proses pendidikan. Pendidik dalam sistem pendidikan biasa disebut guru. Keberadaan pendidik sangat penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai orang yang dapat meningkatkan kualitas SDM bagi peserta didik dan juga guru bukan hanya sebagai pendidik namun menjadi teladan bagi peserta didik. Sedangkan Tenaga Kependidikan adalah orang yang melaksanakan administrasi dan pelayanan teknis dalam suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan pendidik dan tenaga kependidikan menjadi faktor yang tidak dapat dipisahkan oleh suatu lembaga pendidikan.

SMP IT Qurrota A'yun Palu, mempunyai beberapa tenaga pendidik dan kependidikan yang dapat di lihat pada tabel berikut.

TABEL II
DAFTAR NAMA-NAMA GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN SMP IT
(ISLAM TERPADU) QURROTA A'YUN PALU
TAHUN AJARAN 2019/2020

NO.	NAMA GURU DAN TENAGA KEPENNDIDIKAN	JABATAN
1.	Musta'an, S.Pd., M.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Tamsal Anugrah	Wakasek Kurikulum
3.	Sulfan, S.Pd	Wakasek Kepeserta didikan
4.	Abd. Rahman, S.Pd	BK
5.	Yuliani, S.Pd	BK
6.	Muh. Khairil	Kontrak/Tenaga Kependidikan
7.	Muh. Rizal	Kontrak/Tenaga Kependidikan
8.	Ariza Ridho Rahman, S.H	Kontrak/Tenaga Kependidikan
9.	Ahmad Junaidi, S.Pd	Guru/Wali Kelas/Pembina Osis
10.	Inamul Hasan, S.H	Guru/Wali Kelas/Pengembangan Bahasa
11.	Anizar Arsyad	Guru/Wali Kelas/Pengembangan Bahasa
12.	Moh. Salam	Guru/Wali Kelas
13.	Demiwati, S.Pd	Guru/Wali Kelas
14.	Hasnawati, S.Pd.I	Guru/Wali Kelas
15.	Indah Lestari, S.Pd	Guru/Wali Kelas

16.	Sri Rahayu Wulandari	Guru/Wali Kelas
17.	Azniar Arfi Arafyana, S.Pd	Kontrak/Guru
18.	Nur Fatimah, S.Pd	Kontrak/Guru
19.	Musyama, S.Pd	Kontrak/Guru
20.	Dewi, S.Pd	Kontrak/Guru
21.	Ika Muslimah, S.Pd	Kontrak/Guru/Kepala Laboran
22.	Ahmad Syafi'i, S.Pd	Honor/Guru
23.	Moh. Rivaldi M. Yusran, S.Pd	Honor/Guru
24.	Ahmad Muslimin	Honor/Guru
25.	Yuli Rismawati, S.Pd	Honor/Guru
26.	Nurhaeda, S.Pd	Honor/Guru
27.	Elviani, S.Pd	Honor/Guru
28.	Sumarni, S.Pd	Honor/Guru
29.	Rahmat Hasan	Honor/Guru
30.	Hidatuturrahman, S.Pd.I	Honor/Guru
31.	Sri Wahyuni	Honor/Guru
33.	Irhaningsih S.Sos	Honor/Guru
34.	Rachmat Dj. Abdullah, S.Sos.,M.H	Honor/Guru

Sumber Data: Dokumen Arsip SMP IT Qurrota A'yun Palu tanggal 4 Juli 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tenaga pendidik dan kependidikan SMP Qurrota A'yun Palu cukup banyak.

5. Keadaan Peserta Didik

Keberadaan peserta didik merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. antara pendidik dan peserta didik, merupakan mitra yang tidak dapat dipisahkan.

TABEL III
DAFTAR JUMLAH PESERTA DIDIK DI SMP IT (ISLAM TERPADU) QURROTA A'YUN PALU TAHUN 2019

Kelas	Jumlah Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		I.	P	
VII	4	62	68	130
VIII	4	59	60	119
IX	4	49	16	65
Jumlah				314

Sumber Data: Dokumen SMP IT Qurrota A'yun Palu tanggal 4 Juli 2019

6. Kurikulum Pembelajaran SMP IT Qurrota A'yun Palu

SMP IT Qurrota A'yun menggunakan kurikulum K13 dan kurikulum muatan lokal dari yayasan Wahda Islamiyah Al Madinah. Kurikulum K13 berisi sejumlah mata pelajaran pada umumnya. Sedangkan kurikulum lokal yang berasal dari yayasan wahda islamiyah memuat mata pelajaran khusus yang dimiliki yaitu bahasa Arab, Hafalan al-Quran dan Hadist.

Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran di SMP IT Qurrota A'yun yaitu 40 menit untuk mata pelajaran umum, ditambah mata pelajaran muatan lokal yaitu bahasa Arab 4 jam, Hafalan Alquran 6 jam, dan Hadits 2 jam. Sekolah ini telah menggunakan sistem *full day school* sehingga proses pembelajaran di mulai dari hari senin sampai hari jumat dengan durasi waktu 9 jam 15 menit yaitu dimulai dari pukul 07.15 sampai dengan 16.00 WITA.

**B. Efektivitas Islamic Boarding School Dalam Upaya Meningkatkan
Kemahiran Berbahasa Arab Peserta Didik di SMP IT Qurrota A'yun Palu**

Sejarah terbentuknya program *boarding school* di SMP IT Qurrota A'yun Palu berawal dari adanya peserta didik yang berasal dari luar kota yang tidak memiliki tempat tinggal maupun sanak keluarga dan ingin bersekolah di SMP IT Qurrota A'yun Palu. Hal ini membuat kepala SMP IT Qurrota A'yun Palu berkeinginan membuat *boarding school* untuk menampung peserta didik yang bersal dari luar kota agar tetap bersekolah di SMP IT Qurrota A'yun Palu. Penerimaan peserta didik yang ingin masuk ke *boarding school* berdasarkan pendaftaran dari peserta didik, jadi peserta didik yang berada di *boarding school* adalah berdasarkan keinginan sendiri. Hal ini di sampaikan oleh kepala SMP IT Qurrota A'yun Palu:

Terbentuknya *boarding school* dikarenakan adanya peserta didik dari luar kota yang mendaftar sebagai peserta didik di sekolah ini, namun tidak memiliki tempat tinggal. Sekolah berupaya mencari tempat tinggal berupa rumah kontrakan yang berada disekitar sekolah untuk peserta didik tersebut.³

Program *boarding school* tidak diwajibkan kepada seluruh peserta didik SMP IT Qurrota A'yun Palu, sebab proses masuknya peserta didik di *boarding school* berdasarkan keinginan sendiri dengan mengajukan pendaftaran kepada ketua pengasuh/pembina *boarding school*, mengisi formulir dan menyelesaikan administrasi. Apabila telah terpenuhi semua syarat-syaratnya maka peserta didik tersebut dinyatakan sebagai peserta *boarding school*. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Musta'an, S.Ag.,M.Pd.I:

³Musta'an, Kepala sekolah SMP IT Qurrota A'yun Palu, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 26 Juli 2019

Boarding school adalah sarana dari sekolah, sehingga bagi peserta didik yang ingin menjadi peserta *boarding school* harus menyelesaikan administrasinya. Jadi program *boarding school* tidak wajib bagi seluruh peserta didik SMP IT Qurrota A'yun Palu.⁴

Program pendidikan *boarding school* merupakan program yang memadukan konsep pendidikan yang bernuansa pesantren yang berada di sekolah, tetapi terdapat perbedaan antara pesantren dan *boarding school*. *Boarding school* adalah program yang mengadopsi konsep pesantren kemudian dikelola di sekolah umum. Hal ini dikemukakan oleh pembina sekaligus pengasuh *boarding school*:

Boarding school dengan pesantren pada penerapannya memiliki kesamaan, yaitu *boarding school* atau asrama ini mengadopsi nilai-nilai dan konsep pesantren hanya saja diterapkan di sekolah umum.⁵

Boarding school dapat dijadikan solusi bagi para orang tua yang menginginkan anaknya dapat memahami pengetahuan bukan hanya pada pengetahuan umum tetapi juga pengetahuan agama. Selain itu *boarding school* menjadi pilihan yang baik bagi peserta didik untuk meningkatkan kemahiran berbahasa khususnya bahasa Arab.

Potensi yang dimiliki peserta didik dalam hal ini kemampuan dasar bahasa Arab perlu dikembangkan. Oleh karena itu perlu pembinaan oleh pendidik. Peserta didik mendapatkan pelajaran bahasa Arab dari sekolah dan kemudian dikembangkan di *boarding school*. Seperti yang dikemukakan oleh koordinator sekaligus pengasuh *boarding school* :

⁴Musta'an, Kepala sekolah SMP IT Qurrota A'yun Palu, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 26 Juli 2019

⁵Inamul Hasan, Koordinator/Pengasuh *Boarding School* dan Guru Bahasa Arab, PAI dan Hafalan Al-Qur'an, wawancara, Ruang Guru, 28 Juli 2019

Di *boarding school* pembina/pengasuh melakukan beberapa hal guna mengembangkan potensi peserta didik diantaranya, kegiatan malam berupa kajian kitab setelah shalat Magrib, dan kegiatan subuh hari yaitu pemberian mufradat dan akhir pekan tepatnya dihari ahad subuh disetor kepada pembina/pengasuh.⁶

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh ketua *boarding school* putra, ustadz Sulfan:

Berkaitan dengan kemahiran berbahasa Arab di *boarding school*, yang kita bina itu yang pertama peserta didik dibiasakan untuk menggunakan bahasa Arab yang telah mereka dapatkan di sekolah. Kemudian setelah magrib peserta didik mengikuti kajian kitab adab dan fiqih dengan bahasa Arab yang ringan, pembiasaan berbahasa Arab oleh pengasuh dan di subuh hari peserta didik diberikan beberapa mufradat berupa kata kerja dan kata bendah.⁷

Berdasarkan keterangan informan di atas diketahui bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Arab peserta didik.

1. Kajian Kitab Adab dan Fiqih

Kajian kitab adab dan fiqih bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya akhlak dan cara beribadah yang benar menurut agama Islam, kemudian kajian kitab adab dan fiqih pada malam hari adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh *boarding school* untuk menambah pengetahuan dan menambahkan pemahaman peserta didik tentang bahasa Arab dimana pendidik mengajarkan suatu materi disertai dengan bahasa Arab berupa pendapat ulama, hadist maupun Alqur'an yang diberikan kepada peserta didik, nantinya akan melatih peserta didik untuk berbahasa Arab. Bimbingan malam tersebut

⁶Inamul Hasan, Koordinator/Pengasuh *Boarding School* dan Guru Bahasa Arab, PAI dan Hafalan Al-Qur'an, wawancara, Ruang Guru, 28 Juli 2019

⁷Sulfan, Ketua *Boarding School* Putra dan Guru Matematika-Penjaskes, wawancara, Ruang Guru, 2 Agustus 2019.

dilaksanakan di sekolah dan pendidik yang mengajar adalah pendidik bahasa Arab di SMP IT Qurrota A'yun Palu dan pendidik dari luar. Peserta didik diberikan materi adab dan fiqih yang menggunakan bahasa Arab yang ringan. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Inamul Hasan selaku guru bahasa Arab dan hafalan al-Qur'an:

Setelah pulang dari sekolah pada sore hari dilanjutkan pada malam hari kajian beberapa kitab. Peserta didik di *boarding school* kita berikan bimbingan pelajaran adab dan fiqih yang terdapat didalamnya bahasa Arab. Pada proses pembelajaran berlangsung pendidik mengajarkan hadis atau perkataan ulama yang terkait kemudian bersama dengan peserta didik menerjemahkan⁸

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh salah satu peserta *boarding school*, Akbar Syahid:

Di *boarding school*, ada kegiatan pada malam hari yaitu kajian kitab. Islam. Kitab tersebut membahas tentang fiqih dan juga adab. Kami bersama-sama belajar dan terkadang menerjemahkan bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia. Jadi kita bisa tahu artinya.⁹

Kajian kitab adab dan fiqih memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik dalam menunjang kemampuan berbahasa Arab, dimana peserta didik dituntut mengingat kembali kosakata yang telah dipelajari ataupun akan mendapatkan kosakata yang baru.

Kitab yang digunakan oleh *boarding school* yaitu kitab adab seorang muslim, kitab fiqih bergambar dan kitab aqidah. Kitab adab seorang muslim yang diadakan pada malam ahad membahas tentang adab membaca al-Qur'an, adab berbicara, adab bertamu dan adab seorang muslim lainnya. Kitab fiqih bergambar

⁸Inamul Hasan, Koordinator/Pengasuh *Boarding School* dan Guru Bahasa Arab, PAI dan Hafalan Al-Qur'an, wawancara, Ruang Guru, 9 Agustus 2019.

⁹Akbar Syahid, Peserta Didik *Boarding School*, wawancara, Luar Kelas, 12 Agustus 2019.

yang diadakan pada hari sabtu subuh membahas tentang tatacara thaharah, shalat, puasa, zakat dan juga haji. Dan kitab aqidah yang diadakan pada malam rabu membahas tentang keimanan kepada Allah swt, keimanan kepada malaikat, keimanan kepada kitab-kitab, keimanan kepada Nabi dan Rasul, keimanan kepada hari kiamat dan keimanan kepada takdir. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan:

Kitab yang digunakan adalah kitab adab seorang muslim pada malam ahad yang membahas segala adab seorang muslim, mulai dari adab membaca al-Qur'an, adab bertamu, adab berbicara dan lain-lain. Kitab fiqih bergambar pada sabtu subuh yang membahas tentang thaharah, shalat sampai haji. Dan yang terakhir kitab aqidah yang membahas tentang rukun iman.¹⁰

2. Pembiasaan menggunakan bahasa Arab

Peserta didik di *boarding school* oleh pembina/pengasuh *boarding school* dibiasakan menggunakan bahasa Arab ketika berada dilingkungan *boarding school*. Salah seorang informan mengatakan:

Kami sebagai pengasuh di *boarding school* membiasakan peserta didik agar berbahasa Arab, kami membiasakan berbahasa Arab ketika bertemu dengan peserta didik, bertanya bagaimana kabar mereka, apa yang mereka lakukan, bertanya jadwal piket imam, azan, masak dan *boarding school*. Dan bahasa Arab yang sederhana lainnya.¹¹

Dari informasi diatas mengatakan bahwa pembina/pengasuh *boarding school* membiasakan peserta didik agar menggunakan bahasa Arab, diantara pembiasaan bahasa Arab kepada peserta didik yang dilakukan oleh pembina/pengasuh *boarding school* adalah menanyakan kabar, ketika mereka memasuki ruang guru, ketika mereka ingin mengambil uang jajan dan bahasa

¹⁰Inamul Hasan, Koordinator/ Pengasuh *Boarding School* dan Guru Bahasa Arab, PAI, Hafalan Al-Qur'an, wawancara, Ruang Guru, 20 November 2019.

¹¹Inamul Hasan, Koordinator/ Pengasuh *Boarding School* dan Guru Bahasa Arab, PAI, Hafalan Al-Qur'an, wawancara, Ruang Guru, 20 November 2019.

Arab yang sederhana lainnya. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh salah satu peserta didik *boarding school*:

Kami diwajibkan menggunakan bahasa Arab ketika ingin meminta uang jajan kepada salah satu pengasuh *boarding school*, dan merupakan kebiasaan pengasuh ketika bertemu dan mengajak berbicara pengasuh *boarding school* menggunakan bahasa Arab.¹²

3. Pemberian Mufradat Pada Subuh Hari

Mufradat atau kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa Arab. Pembendaharaan mufradat yang memadai dapat menunjang peserta didik untuk dapat berkomunikasi sehingga dapat meningkatkan kemahiran berbahasa Arab.

Mufradat sangat penting untuk diberikan, karena kekayaan mufradat akan berdampak pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam bercakap. Oleh sebab itu, *boarding school* dalam hal ini berupaya untuk mengembangkan kemampuan kalam peserta didik dengan melaksanakan kegiatan pada subuh hari yaitu pemberian mufradat.

Kemampuan berbahasa didukung oleh banyaknya mufradat yang dimiliki, sehingga mufradat sangat urgen bagi pengembangan berbahasa Arab peserta didik. Peserta didik dibekali dengan mufradat setiap hari pada subuh hari. Mufradat berperan penting bagi keterampilan-keterampilan bahasa Arab. Oleh sebab itu *boarding school* menerapkan kegiatan pemberian mufradat. Berkata pembina/ pengasuh *boarding school*:

¹²Akbar Syahid, Peserta Didik *Boarding School*, wawancara, Luar Kelas, 12 Agustus 2019.

Pemberian mufradat pada subuh hari berfungsi untuk menambah kemampuan peserta didik, ketika berbicara menggunakan bahasa Arab. Peserta didik saat diberikan mufradat bukan hanya sekedar menghafalkannya, akan tetapi peserta didik mampu mengucapkannya dengan benar, dan menerjemahkannya.¹³

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh salah satu peserta *boarding school*, Fadillah At-Thoriq:

Kita di *boarding school* sangat ditekankan pada kemampuan berbicara menggunakan bahasa Arab. Makanya kita diberikan mufradat. Mufradat itu ditulis oleh pembina/pengasuh setelah shalat Subuh. Setelah diberikan mufradat, kita diwajibkan menggunakan mufradat tersebut di *boarding school* maupun di sekolah, sehingga lama-kelamaan kita menghafalkannya dan terbiasa mengungkapkannya.¹⁴

Pemberian mufradat pada subuh hari juga disampaikan oleh peserta *boarding school*, Sofyan:

Setiap subuh kita diberikan mufradat bahasa Arab oleh ustadz di *boarding school*. Dan jika berbicara jangan menggunakan bahasa Indonesia melainkan bahasa Arab dengan adanya mufradat yang telah diberikan di Subuh hari. Jadi kita dilatih untuk berbicara bahasa Arab.¹⁵

Pemberian mufradat ini sangat efektif bagi peserta didik dalam pengembangan *maharah al-kalam*. Peserta didik jadi terbiasa dan tidak kaku untuk bercakap-cakap dengan teman sebaya maupun pendidik di *boarding school*. Pemberian mufradat terdiri dari kata kerja dan kata benda. Terkadang kata kerja dua kata dan kata bendah satu kata atau sebaliknya kata kerja satu kata dan kata bendah dua kata, kemudian diakhir pekan tepatnya di hari ahad disetor kepada pembina/pengasuh *boarding school* mulai dari subuh hari sampai waktu shalat *zduhur*.

¹³Inamul Hasan, Koordinator/ Pengasuh *Boarding School* dan Guru Bahasa Arab, PAI, Hafalan Al-Qur'an, wawancara, Ruang Guru, 9 Agustus 2019.

¹⁴Fadhila At-Thoriq, Peserta Didik *Boarding School*, wawancara, *boarding school*, 10 Agustus 2019.

¹⁵Sofyan, Peserta Didik *Boarding School*, wawancara, Luar Kelas, 10 Agustus 2019.

4. Pemberian sanksi

Sanksi merupakan suatu tindakan berupa hukuman yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar timbul kesadaran untuk tidak mengulangi perbuatan yang melanggar.

Boarding school mempunyai peraturan bagi siapa saja diantara peserta didik yang kedapatan menggunakan bahasa selain dari bahasa Arab akan diberikan sanksi. Hal ini sesuai dengan pernyataan narasumber:

Bagi peserta didik yang kedapatan menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan *boarding school* maupun di sekolah sedang mufradat itu telah diberikan oleh pembina/pengasuh maka peserta didik tersebut akan mendapatkan hukuman.¹⁶

Sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang kedapatan berbicara selain bahasa Arab bermacam-macam antara lain:

a. Hafalan mufradat baru

Mufradat menjadi salah satu sanksi bagi peserta didik yang melanggar. Peserta didik yang melanggar diharuskan untuk menghafal mufradat.

Salah satu narasumber berkata:

Kita di *boarding* ini jika kedapatan ustadz memakai bahasa Indonesia, maka ustadznya akan berikan hukuman seperti menghafal mufradat agar orang yang melanggar akan menjadi takut untuk berbahasa Indonseia lagi.¹⁷

Hafalan mufradat sebagai sanksi sangat bagus diterapkan karena selain peserta didik yang melanggar merasa jera, secara tidak langsung dia juga dapat

¹⁶Sulfan, Ketua *Boarding School* Putra, wawancara, *boarding school*, 12 Agustus 2019.

¹⁷Febrianto, Peserta Didik *Boarding School*, wawancara, *boarding school*, 2 Agustus 2019.

menambah pembendaharaan kosakata atau mufradatnya. Seperti yang dikemukakan informan:

Pemberian hukuman seperti menghafal mufradat dan membuat kalimat dapat membuat peserta didik menjadi jera untuk berbahasa Indonesia dan disamping itu, yang melanggar dapat menambah pengetahuan dan menambah kaya kosakatanya.¹⁸

Dari beberapa data-data yang peneliti kumpulkan, dapat disimpulkan bahwa pemberian sanksi kepada peserta didik selain memberikan efek jera juga dapat menambah wawasan pengetahuan dan pembendaharaan mufradat yang banyak sehingga peserta didik kaya akan mufradat dan secara tidak langsung dapat meningkatkan kemahiran berbahasa Arab.

b. Sangsi fisik

Bagi peserta didik yang kedapatan menggunakan bahasa Indonesia maka akan mendapatkan sangsi pertama yaitu pemberian mufradat baru, jika masih mengulangi beruang kali maka akan diberikan nasehat, dan apabila masih terulang maka diberikan sangsi terakhir yaitu sangsi fisik berupa push up dan sejenisnya.

Hal ini senada dengan ungkapan informan:

Apabila kami telah keseringan melakukan pelanggaran berupa menggunakan bahasa Indonesia dilingkungan *boarding school*, maka kami akan mendapatkan sangsi berupa hukuman fisik.¹⁹

Selain upaya-upaya tersebut, pendidik maupun pengasuh juga selalu menghimbau serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar memiliki kesadaran untuk menggunakan bahasa Arab dalam bercakap sehari-hari.

¹⁸Muh. Zdaki Al-Fauzan, Peserta Didik *Boarding School*, wawancara, *boarding school*, 2 Agustus 2019.

¹⁹Febrianto, Peserta Didik *Boarding School*, wawancara, *boarding school*, 2 Agustus 2019.

Dari data-data yang Peneliti uraikan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa *boarding school* berupaya mengembangkan keterampilan-keterampilan bahasa Arab secara terpadu melalui kegiatan bimbingan belajar malam hari dengan kajian kitab adab, fiqih dan aqidah berbahasa Arab yang ringan, pembiasaan menggunakan bahasa Arab dilingkungan *boarding school* maupun di lingkungan sekolah, kegiatan subuh hari yaitu pemberian mufradat dengan memanfaatkan potensi peserta didik sebagai upaya untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Arab dan pemberian sanksi bagi peserta didik yang melanggar bahasa.

Maharat al-Kalam menjadi prioritas utama dan diutamakan karena kalam atau berbicara harus diprektekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan sebab itulah yang dibutuhkan adalah bagaimana peserta didik mampu mengaplikasikanya. Salah seorang informan mengatakan:

Jika peserta didik mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab walaupun belum memahami kaedahnya, maka ini merupakan suatu yang baik, karena dengan mampunya peserta didik berkomunikasi menggunakan bahasa Arab adalah yang kami utamakan. Tinggal bagaimana kita berupaya membimbing dan mengarahkan kepada kaedah bahasa Arab.²⁰

Upaya-upaya di atas menjelaskan bahwa *boarding school* efektif untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Arab khususnya *maharah al-kalam* peserta didik. Didukung dengan adanya daftar nilai pengetahuan bahasa Arab peserta didik *boarding school* di sekolah sebagai berikut:

TABEL IV
DAFTAR NILAI PENGETAHUAN PESERTA DIDIK *BOARDING*
SCHOOL SMP IT QURROTA AYUN PALU

No	Nama	Kelas	Nilai
1	Akbar Syahid	VIII B	100
2	Kholil Khoir	VIII B	100
3	Ma'arif Maulidin	VIII B	80
4	Muhammad Nabil	VIII B	70
5	Taufiq Ramadhan	VIII B	100
6	Fadila At Thoriq	IX B	100
7	Muh Zaki Al Fauzan	IX B	100
8	Muhammad Rizqi Hanif	IX B	83
9	Shodiq Prasajo	IX B	100
10	Annisa	VIII C	90
11	Azira Fitrah Ramadhani	VIII C	99
12	Fadia Uzla	VIII C	100
13	Hanifa	VIII C	100
14	Indar Dewi	VIII C	90
15	Kinanti Nur Cahyani	VIII C	96
16	Nabila Saisabila	VIII C	95
17	Ainun Ayu Wulandari	VIII D	93
18	Amalia Az Zahra	VIII D	93

19	Annisa Nur Qalbiyah	VIII D	90
20	Akidah Hafidzah	VIII D	100
21	Lutfia Islamidina	VIII D	100
22	Najmi Alifah Hilmia	VIII D	80
23	Nuraisyah	VIII D	88
24	Nidaul Hasanah	VIII D	100
25	Ahilla	IX D	85
26	Atika Masse	IX D	80
27	Atika Suri	IX D	75
28	Fatika Fitri Awlia	IX D	83
29	Fika Firas Friatni Putri	IX D	78
30	Hajra Damayanti	IX D	98
31	Iffah Karimah Ramadhani	IX D	100
32	Jamilah	IX D	93
33	Karmila Tenri Adjen	IX D	93
34	Mujahida	IX D	93
35	Muti'ah	IX D	95
36	Nabila	IX D	95
37	Najwa Putri Anastasia	IX D	95
38	Nur Annisa	IX D	95
39	Nur Gispa Musyai'dah	IX D	98
40	Magfira	IX D	83

41	RismaWati Suprianto	IX D	83
42	Sabrina Aulia Salsabila	IX D	90
43	Sri Wahyuningsih	IX D	95
44	Ummu Alya	IX D	90

Sumber Data: Daftar nilai bahasa Arab *boarding school* SMP IT Qurrota A'yun Palu tanggal 26 Oktober 2019

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pelaksanaan *Boarding School* Dalam Upaya Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Peserta Didik di SMP IT Qurrota A'yun Palu

Pada setiap upaya atau usaha yang dilakukan dalam bidang apapun pastinya memiliki faktor pendukung dan penghambat tercapai tujuannya dari usaha tersebut, tidak terkecuali dengan efektivitas pelaksanaan *boarding school* dalam upaya meningkatkan kemahiran berbahasa Arab peserta didik di SMP IT Qurrota A'yun Palu. Berbagai faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kemahiran berbahasa Arab peserta didik yaitu:

1. Kemauan peserta didik

Faktor pendukung yang pertama adalah adanya kemauan peserta didik untuk belajar bahasa Arab. Hal ini diakui oleh Ustadz Inamul Hasan selaku koordinator sekaligus pengasuh *boarding school*:

Melihat kemauan peserta didik untuk belajar bahasa Arab merupakan faktor pendorong tercapainya kemahiran berbahasa Arab. Di tambah lagi dengan adanya pendidik yang memiliki kompetensi dibidang bahasa Arab dan lingkungan yang strategis²¹

²¹Inamul Hasan, Koordinator/ Pengasuh *Boarding School* dan Guru Bahasa Arab, PAI, Hafalan Al-Qur'an, wawancara, *boarding school*, 9 Agustus 2019.

2. Guru khusus lulusan bahasa Arab

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab tentu harus ditunjang oleh guru-guru yang memang memiliki keahlian dibidangnya. Para guru harus mahir berbahasa Arab, seperti yang dikemukakan oleh Ustadzah Dewiati, pengasuh *boarding school* putri

Faktor pendukung dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu ustadz dan ustadzahnya yang mengajar adalah lulusan bidang bahasa Arab, jadi guru-guru bahasa Arabnya pastinya memiliki kompetensi yang sangat baik dan juga pandai menggunakan bahasa Arab.²²

Pengajar yang mengajar bahasa Arab di *boarding school* adalah guru-guru di SMP IT Qurrota A'yun Palu. Selain itu *boarding school* juga, menghususkan lulusan dari Ma'had, STIBA dan lulusan yang mahir dalam berbahasa arab yang telah mendapatkan rekomendasi langsung dari Yayasan Pendidikan Al-Madinah untuk mengajar.

3. Adanya tata tertib

Tata tertib menjadi faktor pendukung bagi terlaksananya proses pembelajaran bahasa Arab. Dengan adanya tata tertib khususnya dalam bidang bahasa, peserta didik dengan sendiri akan menggunakan bahasa Arab pada waktu-waktu yang telah ditentukan. Namun tata tertib bahasa di *boarding school* SMP IT Qurrota A'yun Palu belum tertulis secara baku, akan tetapi telah dipahami bersama oleh peserta didik bahwa ketika melakukan pelanggaran bahasa akan mendapatkan sanksi. Hal ini sesuai dengan perkataan informan:

Selain guru khusus lulusan bahasa Arab yang mengajar bahasa Arab, tata tertib juga menjadi faktor pendukung terhadap upaya peningkatan

²² Dewiati, Ketua *Boarding School* Putri 1, wawancara, *boarding school*, 2 Agustus 2019.

kemahiran berbahasa Arab. Walaupun tata tertib tersebut belum dalam bentuk yang baku, namaun peserta didik mematuhiya.²³

Dari data-data yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan *boarding school* dalam upaya meningkatkan kemahiran berbahasa Arab peserta didik antara lain: (1) kemauan peserta didik (2) guru khusus lulusan bahasa Arab (3) adanya tata tertib.

Selain faktor pendukung dalam upaya pelaksanaan *boarding school* dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab di SMP IT Qurrota A'yun Palu, juga terdapat faktor penghambat. Adapun faktor penghambat yaitu program-program bahasa Arab yang masih kurang, tingkat kemampuan peserta didik, tidak memiliki dasar bahasa Arab, dan control yang kurang. Seperti yang dituturkan oleh Ustadz Inamul Hasan:

Terdapat faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan *boarding school* dalam upaya meningkatkan kemahiran berbahasa Arab yaitu program-program bahasa yang masih kurang, sama sekali tidak ada dasar bahasa Arab dan yang terakhir tingkat kemampuan peserta didik yang berbedabeda.²⁴

Tingkat kemampuan peserta didik yang dimaksud adalah perbedaan penguasaan bahasa Arab. oleh karena itu peserta didik terus dilatih untuk berbicara. Peserta didik di *boarding* harus memiliki kesadaran untuk berbahasa dan harus selalu diingatkan akan kewajiban menggunakan bahasa Arab dalam bercakap. Hal ini dibenarkan oleh ustadzah Demiwati:

²³ Demiwati, Ketua *Boarding School* Putri 1, wawancara, *boarding school*, 2 Agustus 2019.

²⁴ Inamul Hasan, Koordinator/ Pengasuh *Boarding School* dan Guru Bahasa Arab, PAI, Hafalan Al-Qur'an, wawancara, *boarding school*, 9 Agustus 2019.

Peserta didik diingatkan untuk selalu menggunakan bahasa Arab saat bercakap, karena jika tidak, maka tidak akan berjalan bahasa Arab itu. Untuk itu peserta didik harus selalu diingatkan karena yang namanya anak-anak, mereka terkadang keasikan menggunakan bahasa Indonesia, sehingga kadang lupa bahwa mereka diwajibkan berbahasa Arab, jadi harus sering diingatkan.²⁵

Selain tingkat kemampuan peserta didik, faktor penghambat yang lain adalah ketika peserta didik tidak memiliki dasar bahasa Arab. Ustadzah Ika Muslimah mengemukakan:

Faktor penghambat dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab adalah ketika peserta didik tidak memiliki dasar bahasa Arab, terutama lulusan dari sekolah yang tidak diajarkan bahasa Arab di sekolah mereka.²⁶

Mempunyai dasar bahasa Arab adalah hal penting karena peserta didik yang memiliki dasar akan lebih mudah dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga akan membantu kemahiran berbahasa dapat meningkat.

Pengontrolan yang lemah, penggerak bahasa yang belum ada dan keterlibatan peserta didik dalam membantu pengawasan juga belum terbentuk, menjadi penghambat. Sebab kurangnya pengawasan akan mengakibatkan peserta didik menjadi tidak disiplin dalam berbahasa Arab. hal ini dibenarkan oleh narasumber:

Penghambat yang lain adalah ketika lemahnya pengawasan terhadap peserta didik, penggerak bahasa dari peserta didik belum ada dan juga keterlibatan peserta didik dalam membantu pengawasan juga belum terbentuk.²⁷

²⁵ Dewiati, Ketua *Boarding School* Putri 1, wawancara, *boarding school*, 2 Agustus 2019.

²⁶ Ika Muslimah, Ketua *Boarding School* Putri 2 dan Guru IPA, wawancara, Ruang Guru, 29 Agustus 2019.

²⁷ Ika Muslimah, Ketua *Boarding School* Putri 2 dan Guru IPA, wawancara, Ruang Guru, 29 Agustus 2019.

Selain faktor-faktor di atas, terdapat juga kendala-kendala pada peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dinda Auliyah:

Kesulitan yang dihadapi kalau saya adalah ketika berada di sekolah dan bergaul dengan teman yang bukan *boarding school* maka bahasa Arabnya tidak terpakai dan juga untuk bercakap masih susah sedikit. Tinggal dibiasakan saja.²⁸

Pernyataan peserta didik diatas sangatlah tepat sebab jumlah peserta didik yang tinggal di *boarding school* lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang tidak tinggal di *boarding school*, sehingga membuat peserta didik yang tinggal di *boarding school* sangat kesulitan menggunakan bahasa Arab ketika berada di sekolah.

Berdasarkan data-data yang peneliti kumpulkan dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat efektivitas pelaksanaan *boarding school* dalam upaya meningkatkan kemahiran berbahasa Arab peserta didik di SMP IT Qurrota A'yun Palu adalah: (1) minat peserta didik yang tidak stabil, (2) program-program bahasa Arab yang masih kurang, (3) tingkat pemahaman peserta didik, (4) tidak memiliki dasar bahasa Arab, (5) kontrol yang kurang, (6) keterlibatan peserta didik dalam pengawasan belum terbentuk, (7) ketika bergaul dengan yang bukan *boarding school*. Akan tetapi faktor-faktor penghambat ini seharusnya dapat diatasi dengan melakukan evaluasi oleh pendidik agar kedepannya pembelajaran bahasa Arab di *boarding school* lebih baik lagi pelaksanaannya.

²⁸Dinda Auliyah, Peserta Didik *Boarding School*, wawancara, *boarding school*, 2 Agustus 2019.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan dan dikaitkan dengan hasil uraian penelitian, maka berikut ini dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan berbahasa Arab yang diprioritaskan di *boarding school* adalah keterampilan berbicara atau *maharah al-kalam* yang dikembangkan melalui upaya-upaya antara lain pembinaan malam hari berupa kajian kitab adab, fiqh dan aqidah yang terdapat bahasa Arab yang ringan, pemberian mufradat, pemberian sanksi terhadap peserta didik yang melanggar, pembiasaan berbahasa Arab. Upaya-upaya yang dilaksanakan di *boarding school* memberikan hasil yang efektif dalam meningkatkan kemahiran berbicara atau kalam peserta didik di SMP IT Qurrota A'yun Palu.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat antara lain:
 - a. Faktor pendukung pelaksanaan *boarding school* dalam upaya meningkatkan kemahiran berbahasa Arab peserta didik di SMP IT Qurrota A'yun Palu antara lain: kemauan peserta didik, guru khusus bahasa Arab, adanya tata tertib.
 - b. Faktor penghambat meliputi: minat peserta didik yang tidak stabil, program-program bahasa Arab masih kurang, tidak memiliki dasar bahasa Arab, control yang kurang, keterlibatan peserta didik dalam pengawasan

belum terbentuk, dan ketika bergaul dengan yang bukan *boarding school* di sekolah.

B. Implikasi Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa implikasi berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada ketua *boarding school* yang sekarang agar lebih meningkatkan dan menambah program-program *boarding school* khususnya berkaitan dengan program-program bahasa Arab agar potensi-potensi peserta didik dapat dikembangkan lebih optimal
2. Diharapkan kepada para pengasuh dan pembina *boarding school* agar melaksanakan tugasnya dengan baik dan melakukan inovasi guna mendukung tercapainya kemahiran berbahasa Arab.
3. Diharapkan kepada para pengajar *boarding school* agar mampu melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab sehingga mempermudah dalam menyelesaikan problematika yang dihadapi peserta didik.
4. Umum, diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa dengan objek yang berbeda, lebih menggali informasi pada orang-orang yang terkait dengan *boarding school*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Abdullah Nadwi, Learn The Language Of The Holy Qur'an. Penerjemah: Mizan Belajar Al-Quran. Bandung: Mizan, 2010.
- Apriyanto Hendri, 'Efektivitas Boarding School Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta,' (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).
- Agustina Risa, Kamus Ilmiah Populer. Surabaya: Serbajaya, t.th.
- A'la Abd, Pembaruan Pesantren, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006.
- Al-Khuli Muhammad Ali, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta: Basan Publishing, 2010.
- Askar, Integrasi Keilmuan: Paradigma Pendidikan Islam Integratif Holistik. Bandung: Batic Press, 2011.
- Achmad Maulidi, "Sistem Boarding School". <http://maulidiachmad.blogot.co.id/2013/06/sistem-boarding-school.html>. (12 November 2018).
- Arikunto Suharsimi, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1990.
- Fachrurrozi Aziz dan Erta Mahyuddin, Teknik Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011.
- Gresik Al Ibrah, Sistem, Boarding School. <http://alibrahgresik.or.id/home/sistem-boarding-school/> (29 November 2018).
- al-Ghalayain Musthafa, Jami' ad-Durus al"Arabiyah jilid I ;Beirut: Dar al-Kutub .al- "Ilmiah, 2005
- <http://michailhudda.Multiply.Com/journal/item/S7/Sistem-Pendidikan-Boarding-School-Efektif-Untuk-Pendidikan-Karakter-Building> (12 November 2018).
- Hermawan Acep, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif. Malang: UMM Press, 2005.
- Isnaeni, 'Pengelolaan Pembelajaran dalam Sistem Boarding School di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta'. (Yogyakarta: Jurusan

Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2011).

- Izzan Ahmad, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: Humaniora, 2011.
- Kumiawan Dedi Hadi, Efektivitas Boarding School (online), <http://disinideddyck.blogspot.com/2012/11/Efektivitas-Boarding-School.html> (29 November 2018).
- Mardiyana Riris, Pengaruh Boarding School Terhadap Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Arab di Sekolah Pada Kelas X Man 2 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015, <http://d1gilib.uin.suka.ac.id> (29 November 2018).
- Maksudin, Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMA IT Abu Bakar (Hasil Penelitian Untuk Disertasi). Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Mujabgs, 'O'Boarding School", <http://mujabgsS8.blogspot.co.id/>. (12 November 2018).
- Margono S., Metode Penelitian Pendidikan. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Muslimin sutrisno, 'Boarding School: Solusi Pendidikan Untuk Melahirkan Pemimpin Masa Depan", dalam <http://sutrisO2.wordpress.com/> (12 Oktober 2018).
- Nuha Ulin, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Cet. I; Jogjakarta: Diva Pras, 2012.
- Nasution, Metode Research (Penelitian Ilmiah). Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nirmala Andini T dan Aditya Pratama, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Prima Media, 2003.
- Subyakto Sri Utari-Nababan, Metodologi Pengajaran Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Surakmad Winarto, Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah. Cet. I; Bandung: Tarsito, 2004.

Tahya A. Halim Fathani, "Boarding School dan Pesntren Masa Depan".
<http://mashoni.wordpress.com/2009/06/14/> (28 November 2018).

Trianto, Pengantar Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga
Kependidikan. Jakarta: Kencana, 2011.

Umar Husain, Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Cet. IV; Jakarta: Remaja
Grafindo, 2001.

TATA TERTIB SEMINAR

AFTARAN

1. minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan menyerahkan proposal 3-ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. diwajibkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out
3. setiap Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
4. setiap pembuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dan sepengetahuan Ketua Jurusan.
5. setiap mahasiswa melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

SANAAN SEMINAR

1. setiap minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang mahasiswa (mahasiswa)
2. setiap seminar 1-2 Jam
3. setiap hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : Tamsal Anugrah
T.T.L : Dipaparkan 02 Februari 1992
NIM. : 13.1.01.0653
JURUSAN : PBA
ALAMAT : Jl. Jati Super
0853 4267 8741



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: TAMSAL ANUGRAH	NIM	: 131020053
TTL	: OGOAMAS, 02-02-1992	Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab (S1)	Semester	:
Alamat	: Jl. Iasoso	HP	: -085342678741
Judul	:		

Judul I

EFEKTIVITAS BOARDING SCHOOL PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SMP IT QURROTA 'AYUN KECAMATAN TATANGA KELURAHAN TAVANJUKA KOTA PALU

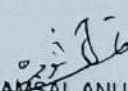
Judul II

EFEKTIVITAS PEMBERLAKUAN KURIKULUM LIPIA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SEKOLAH SMP IT QA PALU KEC. TATANGA

Judul III

APRESIASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PESERTA DIDIK YANG BERPRESTASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB

Palu, 20 Oktober 2018
Mahasiswa,


TAMSAL ANUGRAH
NIM. 131020053

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Drs. H. AHMAD ASSE M.Pd.I.

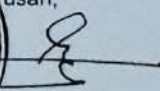
Pembimbing II : H. UBADAH S.Ag., M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,


Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP. 196906061998031002



Ketua Jurusan,


H. MUH. JABIR, M.Pd.I.
NIP. 196503221995031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 2006 /In.13/F.I/PP.00.9/07/2019

Palu, 25 Juli 2019

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Yth, Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Qurrata A'yun Palu
di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Tamsal Anugrah
NIM : 13.1.02.0053
Tempat Tanggal Lahir : Ogoamas, 02 Februari 1992
Semester : XII (Dua Belas)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Jl Jati Super
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PELAKSANAAN BOARDING SCHOOL DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAHIRAN BAHASA ARAB PESERTA DIDIK DI SMP IT QURRATA A'YUN PALU
No. HP : 085342678741

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Ahmad Asse, M.Pd.I
2. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di SMP Islam Terpadu Qurrata A'yun Palu.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126-200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



YAYASAN PENDIDIKAN AL MADINAH PALU
SMP ISLAM TERPADU QURROTA A'YUN

Jln. Jati Super (Tavanjuka Square) Palu-Sulawesi Tengah
Hp. 082 313 777 517

SURAT KETERANGAN

No : K.749/SMPIT-QA/YPA/XI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Musta'an, S.Ag, M.Pd.I
Alamat : BTN Tinggede Indah 2 Blok A1 No. 5
Jabatan : Kepala SMP IT Qurrota A'yun


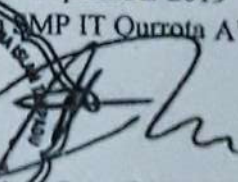
Dengan ini menyatakan bahwa

Nama : Tamsal Anugrah
NIM : 13.1.02.0053
Tempat/Tanggal Lahir : Ogoamas, 02 Februari 1992
Pendidikan/Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Jalan Jati Super

Benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian penyusunan skripsi dengan judul **"EFEKTIFITAS PELAKSANAAN BOARDING SCHOOL DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAHIRAN BAHASA ARAB PESERTA DIDIK DI SMP IT QURROTA A'YUN PALU"** Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 08 September 2019

Muhammad Mustafan, S.Ag, M.Pd.I
Kepala SMP IT Qurrota A'yun Palu



Mustafan, S.Ag, M.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /In.13/F.1/PP.00.9/01/2019

Palu, Januari 2019

Sifat : Penting

Lampiran : -

Perihal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I (Pembimbing I)
2. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu di- Palu

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Tamsal Anugrah
NIM : 13.1.02.0053
Jurusan : PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
Judul Skripsi : EFEKTIFITAS PELAKSANAAN BOARDING SCHOOL DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAHIRAN BAHASA ARAB PESERTA DIDIK DI SMP IT QURROTA A'YUN PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Jumat, 04 Januari 2019
Jam : 09.00 WITA
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

Wassalam.



Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab,

Dr. H. Moh. Jabir, M.Pd.I
NIP. 19650322 199503 1 002

Catatan:

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis SMP IT Qurrota A'yun Palu?
2. Keadaan sarana dan prasarana SMP IT Qurrota A'yun Palu?
3. Keadaan guru dan tenaga kependidikan SMP IT Qurrota A'yun Palu?
4. Proses *boarding school* dalam upaya meningkatkan kahiran *al kalam* di SMP IT Qurrota A'yun Palu?

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP IT Qurrota A'yun Palu?
2. Bagaimana gambaran umum SMP IT Qurrota A'yun Palu?
3. Apa visi dan misi SMP IT Qurrota A'yun Palu?

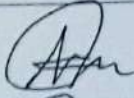
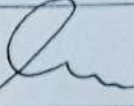
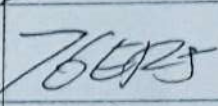






Pembina/Pengasuh *Boarding School*

1. Bagaimana upaya yang dilakukan *boarding school* dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab?
2. Faktor-faktor apakah yang mendukung kemahiran berbahasa Arab di *boarding school*?
3. Faktor-faktor apakah yang menghambat kemahiran berbahasa Arab di *boarding school*?
4. Program-program apa yang dilakukan oleh *boarding school* dalam upaya meningkatkan kemahiran bahasa Arab?
5. Bagaimana efektivitas pelaksanaan *boarding school* terhadap kemahiran berbicara peserta didik

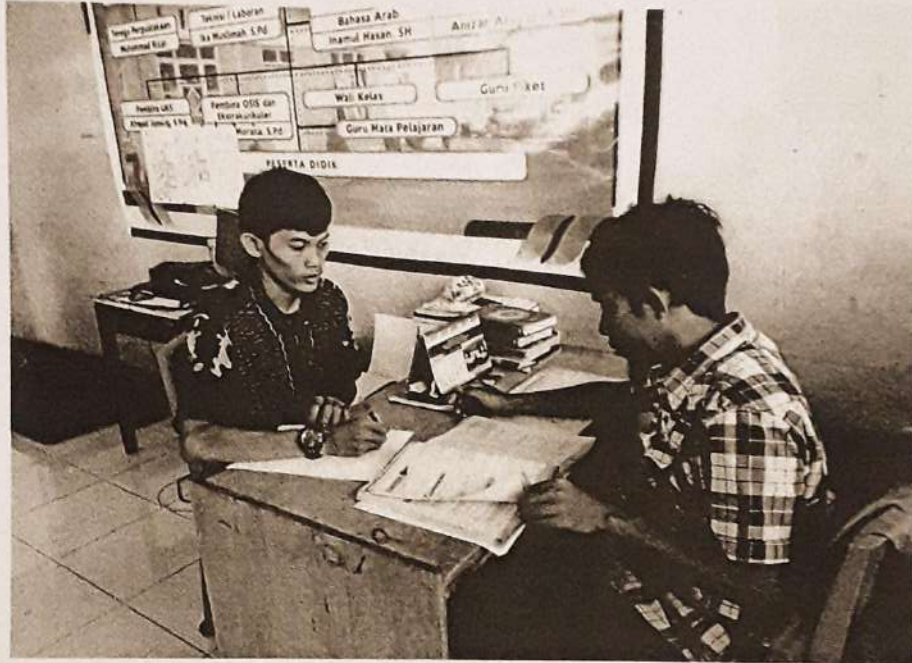
Peserta Didik

1. Kegiatan apakah yang dilakukan di *boarding school* untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Arab?
2. Apakah kesulitan yang dihadapi ketika menggunakan bahasa Arab?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1	Musta'an, S.Ag., M.Pd	Kepala SMP IT Qurrota A'yun Palu	
2	Inamul Hasan, SH	Pembina/Pengasuh <i>Boarding School</i> SMP IT Qurrota A'yun Palu	
3	Sulfan, S.Pd	Ketua <i>Boarding School</i> SMP IT Qurrota A'yun Palu	
4	Demiwati, S.Pd	Ketua <i>Boarding School</i> Putri I SMP IT Qurrota A'yun Palu	
5	Ika Muslimah	Ketua <i>Boarding School</i> Putri II SMP IT Qurrota A'yun Palu	
6	Sofyan	Peserta Didik SMP IT Qurrota A'yun Palu	
7	Akbar Syahid	Peserta Didik SMP IT Qurrota A'yun Palu	
8	Febrianto	Peserta Didik SMP IT Qurrota A'yun Palu	
9	Dinda Auliya	Peserta Didik SMP IT Qurrota A'yun Palu	

DOKUMENTASI PENELITIAN



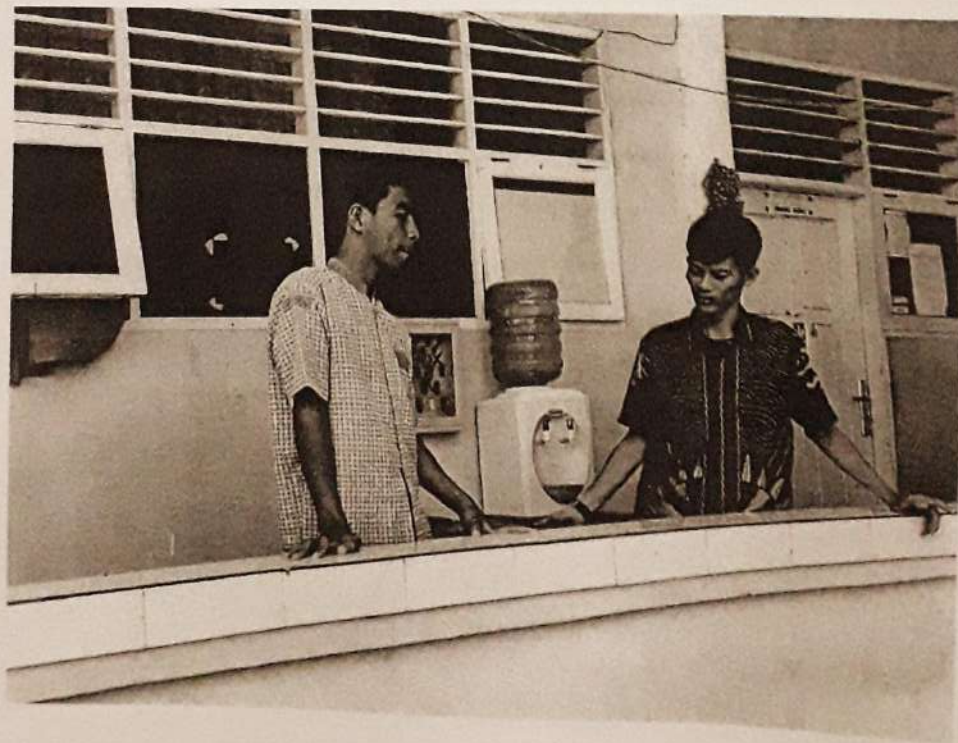
Wawancara dengan ketua *boarding school* di ruang guru



Wawancara dengsn pengasuh/pembina *boarding school* di ruang guru



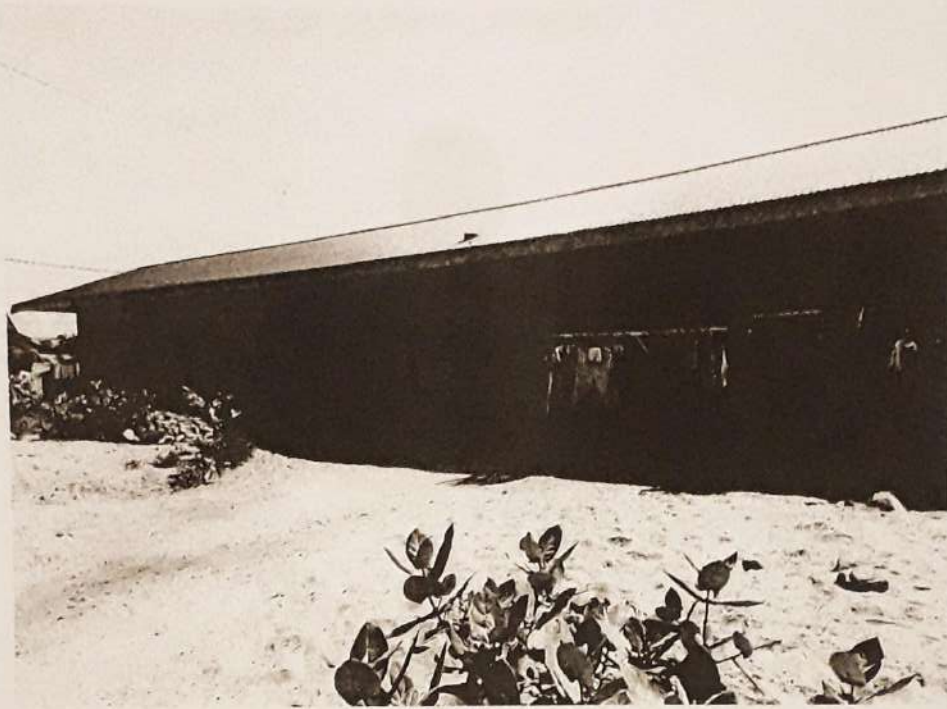
Wawancara dengan peserta *boarding school* diluar kelas





Keadaan sarana bangunan SMP IT Qurrota A'yun Palu (mesjid dan ruang kelas)





Bangunan *boarding school* SMP IT Qurrota A'yun Palu



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Tamsal Anugrah
2. NIM : 13.1.02.0053
3. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
5. Tempat Tanggal Lahir : Ogoamas, 02 Februari 1992
6. Agama : Islam

B. NAMA ORANG TUA

1. Nama Bapak : Amrin
2. Pekerjaan : Tani
3. Nama Ibu : Salma
4. Pekerjaan : IRT

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN INPRES 2 Lende Lulus Tahun 2005
2. SMP Negeri 2 Parigi Lulus Tahun 2008
3. SMA Negeri 1 Parigi Lulus Tahun 2011